

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN DI SEKOLAH
TERMINAL “SAKILA KERTI” KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi



Disusun Oleh :

Hariyo Triyuli Subagio

1501016034

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo**

2022

KEMENTERIAN AGAMA RI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, KodePos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Hariyo Triyuli Subagio

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi

Nama : Hariyo Triyuli Subagio

NIM : 1501016034

Judul : bimbingan agama islam untuk meningkatkan religiusitas pedagang asongan di sekolah terminal “sakila kerti” kota tegal

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Desember 2022

Pembimbing I,

Dra. Mariyatul Kibtiyah, M.Pd
NIP. 19680113994032001

SKRIPSI

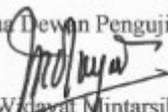
**BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN DI SEKOLAH TERMINAL SAKILA
KERTI KOTA TEGAL**

Oleh:
Hariyo Triyuli Subagio
1501016034

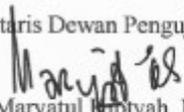
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

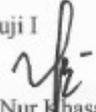
Ketua Dewan Penguji


Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

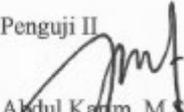
Sekretaris Dewan Penguji


Dra. Maryatul Khotimah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

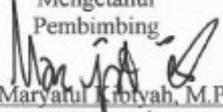
Penguji I


Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum
NIP. 197107291997032005

Penguji II


Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Mengetahui
Pembimbing


Dra. Maryatul Khotimah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 30 Desember 2022



Prof. Dr. H. Agus Supena, M.Ag.
NIP. 19520301197001121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Hariyo Triyuli Subagio

NIM : 1501016034

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Insitusi : Universitas Islam Negeri Walidongo Semarang

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RELEGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN DI SEKOLAH TERMINAL SAKILA KERTI KOTA TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi tertentu yang dijadikan bahan rujukan /acuan. Hal tersebut sudah saya cantumkan sumber kutipannya.

Demikian Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 30 Desember 2022

HARIYO TRIYULI SUBAGIO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN

(QS. Al-Insyirah: 6)

نَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan untuk

- Kedua orangtuaku yang selalu memberikan kasih sayang dan memotivasi untuk kesuksesanku
- Kakak- kakakku tersayang :
 1. Mba Desiana Indah Purwanti, A.md Keb.
 2. Mba Agustine Dwi Ratnawati, S.Tr.Keb.

ABSTRAK

TBM Sakila Kerti merupakan lembaga nonprofit yang didirikan oleh Pak Yuqson dengan filosofi pendidikan adalah sesuatu yang universal untuk semua kalangan. TBM ini didedikasikan untuk menjangkau masyarakat kelas bawah. Masyarakat marjinal di terminal Kota Tegal. Berkat kegigihan Pak Yuqson TBM ini berkembang dan memiliki banyak layanan guna memenuhi pendidikan masyarakat marjinal di Kota Tegal. Salah satu layanan tersebut adalah bimbingan keagamaan, yang biasanya dihadiri oleh pedagang asongan. Hal ini lah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti bimbingan keagamaan dalam membentuk religiusitas pedagang asongan di Terminal Kota Tegal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi, interaksi dan wawancara secara mendalam. Dengan begitu, peneliti akan mendapatkan data yang sesungguhnya terjadi. Sehingga data yang didapatkan oleh peneliti adalah data yang valid.

Hasil dari penelitian ini bimbingan keagamaan di TBM Sakila Kerti menggunakan metode ceramah. Para pembimbing disini menyampaikan dengan baik dan pelan-pelan sehingga bisa dapat diterima oleh para pedagang asongan di Kota Tegal. Hasilnya dapat mengembangkan religiusitas para pedagang asongan di terminal kota tegal. Dimensi religiusitas yang terdiri dari dimensi ideologi, intelektual, ritual, pengalaman, dan ekspresional. Berdasarkan dimensi religiusitas pedagang asongan yang terdiri dari dimensi ideologi adalah pedagang asongan menjadi semakin yakin dengan kehadiran Tuhan, dimensi intelektual pedagang asongan mendapatkan pemahaman keagamaan praktis, dimensi spritual para pedagang asongan semakin yakin Allah tidak akan meninggalkan dirinya dan percaya segala sesuatu yang terjadi adalah yang terbaik dari Allah SWT, dimensi konsekwensial para pedagang asongan menjadikan keagamaan sebagai moral

Kata Kunci: Pedagang asongan, Bimbingan Agama, Religiusitas, TBM Sakila Kerti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim, segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq serta hidayah- Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan dalam kehidupan ini, serta membawa umatnya menuju zaman perubahan dari jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya Islam. Atas segala nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN DI SEKOLAH TERMINAL “SAKILA KERTI” KOTA TEGAL”** telah selesai.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di Yaumul Qiyamah kelak. Aamiin ya robbal’alamin.

Berdasarkan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Ema Hidayanti S.Sos I, M.S.I selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan dukungan dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah / skripsi ini.
2. Ibu Dra Mariyatul Kibtiyah ,M.Pd. yang dengan sabar membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan penyusunan karya ilmiah / skripsi ini.
3. Bpk. DR.Yusqon,M.Pd. Kepala TBM Sakila Kerti Terminal Kota Tegal yang telah memberikan ijin dan bantuan pada penulis untuk melakukan penelitian
4. Narasumber dan pihak TBM sekolah terminal Sakila Kerti yang telah membantu kelancaran penulis dalam proses penelitian.
5. Bapak saya tercinta Bapak Budiyono yang telah merawat saya sejak kecil dan tidak henti-hentinya selalu mendukung saya dalam kondisi apapun.
6. Ibu saya tercinta Ibu Siti Lestari yang selalu menyayangi ,membimbing memotivasi dan mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah / skripsi ini ..
7. Kakak saya tercinta Agustine Dwi Ratnawati, kakak kandung yang selalu menyanagi saya dan membimbing saya. Dukungan dan semangat beliau

menjadikan saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman – teman , kerabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini banyak kekurangan, untuk itu penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk kebaikan dimasa mendatang.

Penulis berharap semoga karya ilmiah / skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Tegal, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELA KANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	4
D. TINJAUAN PUSTAKA	4
E. KERANGKA TEORI	8
F. METODE PENELITIAN	11
G. SISTIMATIKA PENULISAN.....	17
BAB II : KAJIAN TEORI.....	19
A. BIMBINGAN ISLAM.....	19
1. DEFINISI BIMBINGAN ISLAM	19
2. TUJUAN DAN FUNGSI BIMBINGAN ISLAM.....	21
B. RELIGIUSITAS	23
1. PENGERTIAN RELIGIUS	23
2. CIRI CIRI SIFAT KEAGAMAAN	24
3. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELIGIUSITAS	27
C. PEDAGANG ASONGAN.....	29

BAB III : GAMBARAN UMUM PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS DI SEKOLAH TERMINAL SAKILA KERTI KOTA TEGAL	32
A. GAMBARAN UMUM TBM SAKILA KERTI	32
1. SEJARAH TBM SAKILA KERTI	32
2. KEGIATAN DAN LAYANAN DI TBM SAKILA KERTI.....	34
B. BIMBINGAN ISLAM DI TBM SAKILA KERTI.....	35
1. KONDISI PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL KOTA TEGAL	35
2. PROFIL NARA SUMBER.....	37
3. KEGIATAN KEGIATAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI TBM SAKILA KERTI.....	40
4. PERKEMBANGAN RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN DI TBM SAKILA KERTI.....	46
BAB IV : ANALISIS PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN DI TBM SAKILA KERTI	51
A. ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS DI TBM SAKILA KERTI	51
B. ANALISIS PERKEMBANGAN RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN YG DIBIMBING OLEH TBM SAKILA KERTI.....	54
BAB V : PENUTUP	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

1. EFEKTIFITAS METODE PENGAJARAN TM SAKILA KERTI.....	53
2. PENGETAHUAN ILMU KEAGAMAAN	58

DAFTAR GAMBAR

1. BIMBINGAN PEMBACAAN ALQURAN KEPADA PEDAGANG ASONGAN	41
2. KEGIATAN HAFALAN DOA-DOA HARIAN.....	44
3. PEMBACAAN ASMAUL HUSNA	45
4. PEMBACAAN SHOLAWAT DAN LATIHAN REBANA	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....
2. SURAT PERMOHONAN IJIN RISET
3. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET /
PENELITIAN
4. FOTO – FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor usaha yang paling kecil di lingkungan masyarakat adalah pedagang asongan. Dimana pedagang tersebut yang menjajakan barangnya dengan cara menyodorkan barangnya pada calon pembeli. Pedagang ini banyak kita jumpai di perempatan jalan di kota-kota, halte, terminal, di bus, kereta api, stasiun, dan di tempat strategis lainnya. Dimana pedagang asongan selalu berpindah-pindah dalam berjualan atau tidak menetap. Terkait dengan kehidupan pedagang asongan yang terkadang mencari uang saja tidak memikirkan tentang agama yang mereka anut. Para pedagang asongan biasanya mempunyai masalah utama yaitu dengan aparat Satpol PP (Pamong Praja) yang sering menertibkan para pedagang asongan atau pedagang kaki lima supaya mereka berdagang dalam keadaan tertib tidak membuat kumuh jalan raya atau di sekelilingnya. Agama adalah suatu bentuk keyakinan yang memang sulit diartikan secara terperinci dan tepat, agama juga menyangkut dengan masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia

Menurut Madjid (1992) memaknai religiusitas adalah sebagai perilaku yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan dan keyakinannya kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan yang bersifat supraempiris. Ia melakukan setiap hal yang empiris sebagaimana layaknya, tetapi ia menempatkan nilai sesuatu yang empiris tersebut dibawah supra empiris. Sedangkan, Dister (1992) mengartikan bahwa religiusitas sebagai bentuk keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu. Kepercayaan dengan Tuhan yang diikuti dengan rasa keparsahan akibat kesadarannya atas kemahasegalaan Tuhan. Agar keinginan tersebut dikabulkan Tuhan, maka individu berusaha mematuhi dan menaati perintah Tuhan. Sikap ini adalah sebuah upaya menyelaraskan dengan Tuhan.

Kehidupan di lingkungan terminal selalu identik dengan persepsi kurang bersahabat perlahan-lahan hilang. Lalu-lalang bus dan angkutan umum yang acapkali dibayangi oleh aksi premanisme berangsur lenyap. Bekal literasi telah mengubah wajah Terminal Kota Tegal Jawa Tengah menjadi lebih baik. Sejak dioperasikannya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sakila Kerti didalam kawasan terminal kota tegal pada akhir 2011 lalu, "kasta" Terminal Kota Tegal sebagai salah satu tempat umum kian meningkat. Dahulu banyak orang yang enggan singgah di terminal tersebut karena takut bersinggungan dengan preman-preman itu, dan kini asumsi itu pun terbantahkan. Terminal Kota Tegal yang memiliki luas 5 hektar tersebut menjadi lokasi yang nyaman dan aman untuk dikunjungi, bahkan seolah membius kita untuk betah berlama-lama di sana.

Bermula dari bapak Yusqon yang merupakan pendiri dan pengelola TBM Sakila Kerti yang merupakan Pegawai Negeri Sipil di Kota Tegal ini bertujuan untuk memberantas buta huruf di lingkungan terminal Kota Tegal yang belum tersentuh pendidikan, padahal banyak persoalan sosial yang terjadi disana disebabkan oleh rendahnya pendidikan disana. Awalnya beliau hanya membawa 200 judul buku untuk dibaca oleh pedagang asongan, tukang parkir, pengamen dll, walaupun agak kesulitan untuk mengajak mereka untuk gemar membaca paling hanya ada 1 atau 2 orang yang mau memanfaatkan taman baca tersebut walaupun gratis. Dengan berbagai upaya yang keras yang dilakukan oleh bapak Yusqon dan relawannya untuk mencerdaskan pola pikir warga terminal. Berangsur-angsur para pelaku ekonomi yang bertaruh nasib di terminal lama kelamaan mulai menyadari pentingnya membaca hingga mengikuti pembelajaran di TBM Sakila Kerti.

Tak hanya sekedar menjadi ruang baca, dalam perkembangannya TBM Sakila Kerti juga bertransformasi menjadi sekolah baru bagi penduduk terminal yang mayoritas sudah dewasa bahkan lansia . Langkah ini merupakan inovasi Yusqon yang dinamainya "Ladis Song Malam". Ladis Song Malam sendiri memiliki kepanjangan dari Layanan dengan

Inovasi Simultan untuk Pengasong Masyarakat Lansia Terminal. Target utamanya adalah masyarakat miskin dan masyarakat yang termarginalkan. Karena menjadi pusat pendidikan nonformal TBM Sakila Kerti pun diperluas yang semula 4 meter x 6 meter kini menjadi 6 meter x 15 meter, terbagi menjadi beberapa ruangan untuk memanjakan pengunjung terminal dan para pembaca, dihalaman depan TBM Sakila Kerti dioprasikan “Gerobak Literasi”. Siapapun bisa bersantai sejenak membaca buku secara gratis sambil menikmati minuman dan makanan yang ada di Gerobak Literasi. Upaya pendekatan TBM Sakila Kerti dalam menyantirkan para penghuni terminal mulai menunjukkan kemajuan signifikan, terlebih lagi dalam kelas-kelas belajar di TBM Sakila Kerti ini disisipkan pengetahuan tentang kesadaran akan hukum. TBM Sakila kerti juga menghidupkan bakat-bakat terpendam para penghuni terminal. Sejumlah karya dari pengasong, pengamen dan pengemis terpajang di rak kayu TBM Sakila Kerti.

TBM Sakila Kerti yang kini menjelma menjadi denyut nadi bagi para penghuni di terminal Kota Tegal. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang merintis pendidikan diluar sekolah sejak 2015 akhirnya berganti sebagai Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) ditahun 2017. Mereka lebih senang menyebutnya dengan “Sekolah Terminal”. Selain berfokus pada TBM dan kegiatan pemberdayaan, juga melayani sekolah kejar paket A, B dan C. TBM Sakila Kerti juga menjadi pusat pendidikan Al-Quran. Semua siswa yang mengikuti pendidikan secara gratis, kalau lulus akan mendapatkan ijazah kejar paket dan ijazah TPQ.

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dijelaskan penulis tertarik untuk mengkaji hal ini untuk melakukan penelitian lebih mendalam penelitian yang berjudul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN DI SEKOLAH TERMINAL “SAKILA KERTI” KOTA TEGAL.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas di TBM Sakila Kerti?
2. Bagaimana Perkembangan Religisitas Pedagang Asongan yang Dibimbing oleh TBM Sakila Kerti.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam membentuk religiusitas di TBM Sakila Kerti
2. Untuk mengetahui Perkembangan Religisitas Pedagang Asongan yang Dibimbing oleh TBM Sakila Kerti

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu untuk memperluas wawasan keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam yang berhubungan dengan Bimbingan Keagamaan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat religiusitas di lingkungan Sekolah Terminal Sakila Kerti Kota Tegal.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka adalah varian yang harus berisi tentang ungkapan-ungkapan peneliti sebelumnya yang serupa dengan peneliti yang akan dilakukan. Dalam penjelasan ini lebih di dasari pada langkah-langkah peneliti pengembangan. Penelitian kali ini akan mengemukakan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian Ainun Fadlilah, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Religiusitas Anak Berhadapan Hukum (ABH) Melalui Bimbingan Agama Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Raden Sahid Mangunan Lor Demak)*”. Skripsi UIN Walisongo Semarang (2018). Adapun persamaan yang signifikan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang signifikan, yakni terletak pada objek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan objek Pondok Pesantren Raden Sahid, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokasi di Mangunan Lor Demak, sedangkan penulis di Kota Tegal. Fokus, yang mana peneliti terdahulu pada aspek-aspek, sedangkan penulis melalui kegiatan. Teknik pengumpulan data, yang mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, peneliti Marwan Ali Shodikin, dengan judul “*Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal*”. Skripsi UIN Sumatra utara Medan (2019). Adapun persamaan yang signifikan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan yang signifikan yaitu terletak pada objek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan objek Yayasan Rumah Ummi Sei-Kambing Medan Sunggal, sedangkan penulis menggunakan objek Sekolah Terminal Sakila Kerti. Lokasi, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokasi di Medan, sedangkan penulis di Kota Tegal. Fokus, yang mana peneliti terdahulu menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan penulis fokus ke kegiatannya. Pendekatan penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan studi kasus, sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data, yang mana peneliti terdahulu menggunakan teknik wawancara, observasi dan

dokumentasi, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, peneliti Siti Nurhasanah, dengan judul “*Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2020). Adapun persamaan yang signifikan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang signifikan juga, yaitu terletak pada teknik analisa data dimana peneliti sebelumnya menggunakan analisis model Miles and Huberman sedang penulis menggunakan teknik analisis data wawancara dan dokumentasi. Objek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan objek santri Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy, sedangkan penulis menggunakan objek pedagang asongan. Lokasi, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokasi Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy di Lampung, sedangkan penulis berada di Terminal Kota Tegal. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke bimbingan rohani Islam melalui kegiatan dan menggunakan metode lisan, audio visual, akhlak dan keteladanan, sedangkan penulis berfokus pada meningkatkan keagamaan islam melalui berbagai kegiatan. Teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keempat, peneliti Vita Rahmahwati, dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek*”. Skripsi IAIN Ponorogo (2020). Adapun persamaan yang signifikan yaitu sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada objek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan siswa SMPN1 Dongko, sedangkan penulis menggunakan objek pedagang asongan. Lokasi, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokasi SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek, sedangkan penulis di Sekolah Terminal Kota Tegal. Fokus, yang mana peneliti terdahulu fokus pada siswa SMPN 1

Dongko, sedangkan peneliti fokus pada pedagang asongan. Teknik analisis data, yang mana penulis terdahulu menggunakan teknik analisis data kualitatif, sedangkan penulis juga menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kelima, penelitian Fatimah, dengan judul “*Peran serta Pesantren dalam Meningkatkan Religiusitas Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hasbunallah Lawang Malang)*”. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014). Tidak ada persamaan antara skripsi yang terdahulu dengan penulis. Adapun perbedaan yang signifikan, yaitu terletak pada objek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan objek para pecandu narkoba di pondok pesantren Hasbunallah, sedangkan penulis menggunakan objek pedagang asongan. Lokasi, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokasi di Lawang Malang, sedangkan penulis di terminal Kota Tegal. Jenis dan pendekatan penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan jenis dan pendekatan studi kasus, sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif. Fokus, yang mana peneliti terdahulu fokus ke upaya meningkatkan religiusitas para mantan pengguna narkoba, sedangkan penulis fokus ke meningkatkan ajaran agama islam. Teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, yang mana peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Berdasarkan penelitian diatas dan pengamatan penulis dari hasil tinjauan pustaka diatas, judul “*Bimbingan Agama Islam Bagi Pedagang Asongan di Sekolah Terminal “Sakila Kerti” di Kota Tegal*”. Yang akan ditulis oleh penulis dan teliti meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yakni Bimbingan Agama Islam kepada pedagang asongan, namun berbeda dalam lokasi penelitiannya, yakni di Kota Tegal.

E. Kerangka Teori

1. Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara Etimologi, kata bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan ataupun tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. (Amin, 2010:3)

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Prayitno dkk, 1995:99)

Sedangkan , Winkel mendefinisikan bimbingan adalah sebagai berikut : *pertama*, usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri, *kedua*, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, *ketiga*, sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan yang tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup, *keempat*, proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan

lingkungannya, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan. (Winkel, 2005:27)

Dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang yang menyebabkan kesinambungan untuk membangun, membina, mengembangkan dan membantu seseorang (individu) atau sekelompok orang agar bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta bisa mengambil keputusan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup.

Agama merupakan proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia (Zakiyah, 1996: 24). Menurut istilah, pengertian agama didefinisikan oleh beberapa ahli pendapat, diantaranya :

- a. Menurut M. Thaib Thahir Abdul Muin, agama adalah sesuatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan kelak di akhirat. (dalam Hady, 1986: 7)
- b. Menurut Sidi Gazalba, agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib hubungan manusia menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. (dalam Razak, 1989: 61)
- c. Menurut Arifin, pengertian agama dibagi menjadi 2 aspek, yaitu :
 - 1) Aspek Subyektif (Pribadi Manusia)

Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya

2) Aspek Obyektif (Doktriner)

Agama adalah pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat (Arifin 1992: 1-2)

- d. Menurut Dadang Kahmadi, agama adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan pemeliharaan segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan. (Kahmadi, 2000: 13)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta dan penyembah kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu (masing-masing individu) untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an atas perintah Allah. Namun umumnya ulama mendefinisikan Islam adalah Wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan di akhirat (Nasution, 2004 :2)

Takdir Firman Nirman, menyatakan bahwa bimbingan agama islam berperan membentuk manusia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat menjalin dalam kehidupan. Dengan demikian menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama atas pembangunan bangsa. (Anas, 2010: 99)

Dari definisikan dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan yang

dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang yang menyebabkan kesinambungan untuk membangun, membina, mengembangkan dan membantu seseorang (individu) atau sekelompok orang agar bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta bisa mengambil keputusan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasarkan pada ajaran-ajaran agama islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang Allah SWT berikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif merupakan metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (dalam Moleong: 1993: 3)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. (Azwar, 2005: 6). Pada hakikatnya peneliti deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, sehingga gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. (Sevilla, 1993: 73)

2. Definisi Konseptual

Peneliti agar terhindar dari kesalahpahaman dan terarah, maka diperlukan pembatasan pembahasan pengertian agar pembahasan tidak kemana-mana. Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Dalam penelitian

ini penulis menjabarkan batasan yang terkait dengan definisi guna menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Pada peneliti ini difokuskan pada bimbingan agama islam dan cara meningkatkan ibadah dan lain sebagainya.

Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang yang menyebabkan kesinambungan untuk membangun, membina, mengembangkan dan membantu seseorang (individu) atau sekelompok orang agar bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta bisa mengambil keputusan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang Allah SWT berikan.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Adapun sumber data penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang mana berupa wawancara, jajak pendapat dari individu ataupun kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian. Dimana diperoleh secara langsung dari para pedagang asongan/siswa sekolah Terminal Sakila Kerti Kota Tegal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang

dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2014: 92). Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai (Moleong, 2013: 186).

Dalam teknik wawancara ini ada beberapa pedoman yang perlu diperhatikan mengingat pedoman wawancara itu sangat penting adapun pedomannya, yaitu: ada persiapan, proses, dan evaluasi. Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan diwawancarai atau dijadikan responden dalam penelitian ini dengan kriteria beragama Islam dan para pedagang asongan/siswa sekolah Terminal Sakila Kerti Kota Tegal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan atau karya monumental seseorang (Sudaryono dkk, 2013: 219).

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah data yang berupa foto-foto saat kegiatan belajar dan catatan-catatan penting yang ada di sekolah Terminal Sakila Kerti Kota Tegal.

c. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Kegiatan pengumpulan data mempunyai kriteria yaitu dengan melakukan perencanaan peneliti secara serius atau mempunyai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan pengamatan dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya (Burhan Bungin, 2007: 118-119).

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yaitu metode observasi dimana periset bertindak mengobservasi aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Rahmat Kriyanto, 2007: 110).

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan secara langsung, dalam hal ini peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan objek yang diteliti, data observasi didapat dengan cara berkunjung secara langsung atau mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah Terminal Sakila Kerti Kota Tegal.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2013: 210) analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan

memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2013: 210).

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat disimpulkan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya menjadi teori substansif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya akan mencari bila diperlukan. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Teknik reduksi data dalam penelitian ini adalah dari wawancara, yang mana wawancara beberapa orang dari para pedagang asongan/siswa sekolah Terminal Sakila Kerti Kota

Tegal, wawancara dari beberapa orang tersebut dijadikan sebagai bahan mentah yang mana harus dikelola lagi untuk bisa mendapatkan data yang valid dan sebenarnya.

b. *Display Data* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berusaha mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan data pokok permasalahannya.

Langkah ini dilakukan peneliti dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penilitan biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahannya.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan pihak sekolah Terminal Sakila Kerti Kota Tegal. Yang mana hasil ini akan dikelola lagi untuk bisa mendapatkan kesimpulan yang valid dan sebenarnya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

Langkah ini merupakan langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2014: 247-253).

Teknik penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data, terakhir untuk mendapatkan hasil yang valid dan sebenarnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini merupakan hal yang penting, mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar pada masing-masing bab yang saling sistematis. Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penulisan, yaitu gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN DI SEKOLAH TERMINAL “SAKILA KERTI” KOTA TEGAL

Pada bab ini berisi tentang ruang lingkup penulis, yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: cara meningkatkan religiusitas.

BAB III: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang menjawab hasil penelitian yang ada di Sekolah Terminal “Sakila Kerti” di Kota Tegal serta bagaimana pelaksanaan untuk meningkatkan religiusitas para pedagang asongan.

BAB VI : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian inti yang menganalisis hasil penelitian yang mengerucut pada berbagai cara untuk meningkatkan religiusitas.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Islam

1. Bimbingan Islam

Asal usul kata bimbingan berasal dari terjemahan guidance yang berasal dari Bahasa Inggris. Adapun makna bimbingan para ahli mendefinisikan hal ini berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang seperti kultur, profesi, masalah personalnya, dan pandangan hidup masing-masing. Meski terjadi perbedaan-perbedaan mengenai arti bimbingan, namun perbedaan yang ada saling melengkapi satu sama lain. Schertzer dan Stone menjelaskan arti bimbingan sebagai proses bantuan yang dilakukan oleh individu kepada individu yang lainnya, guna menjadikan individu tersebut mengenali dirinya dan dunianya (Elfi 2012: 53)

Sedangkan Rasyidin dalam (Elfi, 2012: 53) menjelaskan bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang tujuannya agar mengoptimalkan nilai-nilai keagamaan sebagai kebulatan pribadi guna melengkapi tatanan masyarakat. Dengan begitu, hal tersebut akan menjadi manfaat tidak hanya untuk dirinya tetapi juga masyarakat (Elfi, 2012: 53).

Sementara ahli lain seperti Amti dan Prayitno menjelaskan bimbingan adalah proses yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu, beberapa orang, atau masyarakat, seperti remaja, anak-anak, dan orang dewasa. Tujuan dilakukan bimbingan untuk menjadikan individu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dengan memanfaatkan pada kekuatan milik individu tersebut yang dikembangkan sesuai dengan norma-norma. Dari pengertian bimbingan di atas maka pengertian bimbingan dari sudut Islam menurut Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah,

sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Mubarok, 2004: 4).

Sedangkan menurut Anwar Sutoyo, bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya (Anwar, 2007: 24). Dengan demikian, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang kepada yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan sebagaimana bimbingan yang lainnya tetap dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran agama Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Menurut Thohari Musnamar, bimbingan agama Islam adalah suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist (Musnamar: 1998: 22). Dalam perspektif Al-Qur'an ada metode yang biasa dilakukan, yaitu: *bil-Hikmah*, *bil-Mauldzah Hasanah* dan *bil-Mujadallah*. Seperti firman Allah SWT dalam surat (*An-Nahl*(16): 125) yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah disini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan

kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan bagi umatnya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan dan fungsi. Tujuan dan fungsi tersebut meliputi fungsi bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya. Adapun tujuan bimbingan agama menurut Daradjat adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama artinya, setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya. Tujuan bimbingan agama Islam (Daradjat, 1983: 63):

- a) Membantu individu untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaannya, antara lain:
 - 1) Membantu individu menyadari fitrah manusia.
 - 2) Membantu individu mengembangkan fitrahnya.
 - 3) Membantu individu mamahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 - 4) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
- b) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - 1) Membantu individu mamahami problem yang dihadapinya.
 - 2) Membantu individu kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - 3) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problema kehidupan keagamaan sesuai syari'at Islam.
 - 4) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapi.
- c) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.

d) Fungsi Bimbingan Islam

Fungsi bimbingan keagamaan menurut pendapat Musnamar (1983: 45) ialah sebagai berikut :

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi *kuratif*, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi *preservatif* dan *development*, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Menurut M. Arifin bimbingan Islam memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:10

4) Fungsi Umum

- a) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- b) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
- c) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri, serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
- d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
- e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religius

Religiusitas berasal dari bahasa latin religi yang berakar katanya adalah *religire* yang berarti mengikat, ini berarti religi (agama) memiliki aturan-aturan atau kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, semuanya itu berfungsi untuk mengikat atau menyatukan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhannya, semua manusia dan alam sekitarnya (Lin, 2003: 135).

Thousless mengemukakan pendapatnya yang bersifat umum tentang religi atau agama yang mencakup semua agama yaitu berhubungan apa yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai wujud atau dzat yang lebih tinggi dari manusia. Dikemukakan pula bahwa sifat keagamaan menunjukkan pada kepercayaan terhadap adanya Tuhan. dan dewa-dewa sembah (Thousless: 1992).

Selanjutnya Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 943-944) mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan berikut ini:

- a) Religi (*religi6n*, kata benda): agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap satu atau beberapa kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut.
- b) Religius (*religi6s*, kata sifat): bersifat agamis, berhubungan dengan agama sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.
- c) Keberagamaan (*religi6sness*, kata benda): keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius.
- d) Religiusitas (*religi6sity*, kata benda): ketaatan pada agama atau keberagamaan.

Jadi walaupun menurut beberapa ahli bahasa inggris, *religiousness* dan *religi6sity* sebenarnya mengandung pengertian tidak persis sama karena *religi6sness* berasal dari kata sifat *religi6se* (yang artinya

bersifat agama) sedangkan *religiosity* berasal dari kata *religiuse* (yang artinya bersifat religius tetapi dengan cara yang berlebihan seperti memiliki pandangan yang sempit terhadap ajaran agamanya, selalu menganggap salah bila orang lain berbeda dengan dirinya dalam menjalankan aturan-aturan agama) tetapi dalam kata terapan bahasa Indonesia *religiosity* ditulis sebagai religiusitas sedang *religiousness* hanya diterjemahkan dengan kata keberagamaan. Oleh karena itu untuk mempermudah pembahasan, pada skripsi ini penulis menggunakan istilah religiusitas yang dianggap sama dengan keberagamaan.

Dister mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan yang artinya adanya internalisasi agama itu ada dalam diri seseorang. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku khusus saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupannya, bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dilihat mata tetapi aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati sanubari seseorang (Disteter, 1992: 21).

Religiusitas dengan istilah keberagamaan yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia baik itu menyangkut perilaku ritual atau beribadah maupun aktivitas lain dalam kehidupan yang diwarnai oleh nuansa agama baik yang tampak dan dapat dilihat mata atau yang tidak tampak atau yang terjadi di dalam hati manusia.

Berdasarkan uraian di atas maka definisi religiusitas yang dapat disimpulkan oleh penulis yaitu kualitas atau keadaan seseorang dalam memahami, menghayati dan mengamalkan aturan-aturan agama yang dianutnya dalam kehidupan yang menunjukkan ketaatan orang tersebut terhadap agama.

2. Ciri-ciri dan Sifat Keagamaan

Ciri-ciri dan sifat keagamaan seseorang menurut James secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu orang sakit secara kejiwaan dan orang sehat secara kejiwaan.

a) Ciri-ciri orang yang sakit secara kejiwaan :

1) Pesimis

Dalam mengamalkan ajaran agama mereka cenderung untuk pasrah kepada nasib yang telah mereka terima. Mereka jadi tahan menderita dan segala penderitaan menyebabkan peningkatan ketaatannya. Penderitaan dan kenikmatan yang mereka terima mereka percaya sepenuhnya sebagai azab dan rahmat Tuhan. Mereka cenderung mawas diri dan terlibat dalam masalah pribadi masing-masing dalam mengamalkan ajaran agama.

2) Introvert

Sifat pesimis membawa mereka untuk bersikap obyektif. Segala marabahaya dan penderitaan selalu dihubungkannya dengan kesalahan diri dan dosa yang telah diperbuat. Dengan demikian mereka berusaha menebusnya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui pensucian diri.

3) Menyenangi Paham Ortodok

Sebagai pengaruh sifat pesimis dan introvert kehidupan jiwanya menjadi pasif. Hal ini lebih mendorong mereka lebih menyenangi paham keagamaan yang lebih konservatif dan ortodok.

5) Mengalami Proses Keagamaan Secara Nongraduasi

Proses timbulnya keyakinan terhadap ajaran agama umumnya tidak berlangsung melalui prosedur biasa yaitu tidak tahu menjadi tahu dan kemudian mengamalkannya dalam bentuk amalan yang rutin yang wajar. Tindak keagamaan yang mereka lakukan didapat dari proses pendekatan, mungkin karena rasa berdosa ataupun perubahan keyakinan maupun petunjuk Tuhan (Jalaludin, 2005: 254).

1. Ciri dan sifat agama pada orang yang sehat jiwa menurut Clark adalah:

a) Optimis dan Gembira

Orang yang menghayati ajaran agama dengan perasaan optimis memiliki pandangan bahwa pahala adalah sebagai jerih payah yang diberikan oleh Tuhan. Sebaliknya musibah dan penderitaan merupakan keteledoran dan kesalahan yang dibuat manusia itu sendiri. Dengan keyakinan bahwa Tuhan bersifat pengasih dan penyayang dan bukan pemberi azab.

b) Ekstrovert dan tak mendalam

Sifat optimis yang dimiliki menjadikan seseorang mudah melupakan kesan-kesan buruk dan luka dalam hati yang tergores sebagai akses tindakan religi. Selalu berpandangan kedepan dan membawa suasana hati yang lepas dari kungkungan keagamaan yang terlalu berbelit-belit. Dosa mereka dianggap sebagai akibat dari perbuatan mereka yang keliru.

c) Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal

Sebagai pengaruh kepribadian yang ekstrovert maka cenderung:

- 1) Menyayangi teologi yang luwes dan tidak kaku
- 2) Menunjukkan tingkah laku keagamaan yang lebih bebas
- 3) Menanamkan ajaran saling menyayangi dengan sesama daripada kemurkaan dan dosa
- 4) Mempelopori pembelaan terhadap kepentingan agama secara sosial
- 5) Tidak menyukai implikasi penebusan dosa dan kehidupan individual
- 6) Bersifat liberal dalam penafsiran ajaran agama (tidak peduli dengan ajaran lain)
- 7) Selalu berpandangan positif
- 8) Berkembang secara graduasi (Jalaludin, 2005: 255-256).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Religiusitas atau keberagamaan pada diri seseorang adalah bersifat individual, subjektif dan kompleks. Tingkat religius seseorang selalu berkaitan dengan aspek lahiriah dan batiniah sehingga sulit diketahui dan diukur oleh orang lain. Dalam perjalanan hidup manusia kesadaran dan ketaatan beragama tidak statis melainkan selalu dinamis serta mengalami proses evaluasi yakni bisa berkembang secara berkelanjutan mulai adanya fitrah keagamaan (*instrik religius*) sebagai potensi dasar yang telah dibawa manusia sejak lahir yang perlu diisi, diarahkan, dikembangkan serta direalisasikan dalam pola hidup dan kehidupan sehari-hari.

Thousless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial yang disebut sebagai faktor sosial. Ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu
- 2) Berbagai pengalaman yang membuat sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman faktor alami yaitu keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain, faktor moral yaitu yang berupa konflik moral dan faktor efektif yang merupakan pengalaman emosional keagamaan
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keagamaan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal tersebut sebagai faktor intelektual (Jalaludin, 2005: 187).

4. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock and Stark bahwa dimensi religiusitas dibagi menjadi 5 diantaranya :

1) Dimensi *ideological*

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana tingkatan seseorang berpegang teguh pada pandangan-pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut terutama yang bersifat dogmatis dan fundamental seperti keyakinan terhadap Tuhan, hari akhir, surga, neraka, dan sebagainya.

2) Dimensi *ritualistic*

Dimensi ini menunjukkan komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya yang diaplikasikannya dengan mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya. Seperti: mengerjakan sholat, berpuasa, haji, zakat, berdzikir dan ibadah lainnya.

3) Dimensi Eksperiental

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa jauh seseorang merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman religius seperti selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, merasakan ketenangan batin setelah melaksanakan sholat dan berdo'a

4) Dimensi *intelektual*

Dimensi ini menunjukkan pada tingkatan sejauh mana seseorang mempunyai pengetahuan tentang ajaran agamanya dan aktivitas dalam menambah pengetahuan agamanya seperti: kegiatan mengikuti kajian-kajian keagamaan, membaca buku-buku agama.

5) Dimensi *consequential*

Dimensi ini menunjukkan tingkatan sejauhmana seseorang di motivasi ajaran agamanya atau sesuai dengan ajaran agamanya seperti: tidak mencuri, tidak bermain judi atau tidak minum-minuman yang memabukkan.

Sementara itu menurut hasil penelitian dari Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup di dalam ajaran agama Islam dikenal 5 aspek yaitu:

- a) Aspek iman yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang Tuhan, Malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b) Aspek islam yaitu yang menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang ditetapkan seperti: sholat, zakat, puasa, haji.
- c) Aspek ihsan yaitu yang menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan sebagainya.
- d) Aspek ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya seperti: pengetahuan fiqih, tauhid dalam islam.
- e) Aspek amal yaitu menyangkut bagaimana tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat seperti: menolong orang lain, membela yang lemah dan sebagainya (Astuti, 1999: 46).

C. Pedagang Asongan

Sejarah pedagang asongan dimulai pada masa kolonial Belanda, para pedagang asongan di stasiun kereta telah ada untuk mengais rejeki. Di Stasiun Kereta Kedoe terlihat seorang ibu-ibu menjajakan makanan di dalam wadah tampah terbuat dari bambu yang disunggi dikepalanya. Melintasi dari gerbong satu ke gerbong lainnya dan akan menjajakan dagangannya kepada penumpang di gerbong kereta, sedangkan di gerbong yang belakang terlihat seorang ibu pedagang sedang menawarkan dagangan mereka berupa makanan kepada para penumpang. Dan terlihat pula penumpang tersebut mengambil makanan yang ditawarkan (Astuti, 1999: 46).

Kereta ini kemungkinan bukan kereta yang biasa ditumpangi oleh para bangsawan ataupun masyarakat Eropa, tetapi penumpang pribumi

Jawa bahkan China terlihat dari wajah mereka dan pakaian mereka serta mungkin juga dari tanda di gerbong kereta. Ya kereta kelas III yang diperuntukan bagi pribumi dan masyarakat kecil lainnya. Memang kereta pada masa kolonial dapat menjadi potret bagi politik rasial masyarakat kolonial Hindia Belanda. Masyarakat Eropa, Bangsawan kaya biasa menggunakan kereta kelas I atau II yang memiliki fasilitas lebih nyaman dibandingkan kereta kelas III (Astuti, 1999: 46).

Dalam beberapa kesempatan potret masa lampau di stasiun kereta memang terkadang dapat ditemukan pemandangan ini, tidak terkecuali di kereta-kereta Kelas I yang dinaiki para bangsawan maupun Eropa terlihat para pedagang asongan dan bahkan pengemis. Mereka menjajakan dagangannya kepada para penumpang ketika kereta berhenti di stasiun. Hal sama juga terlihat di stasiun Depok (Maguwoharjo) Sleman, Yogyakarta dimana seorang pedagang asongan sedang mendekati kereta yang sedang berhenti untuk menawarkan dagangannya. Fenomena pedagang asongan telah ada sejak masa lampau ketika Hindia Belanda mulai memodernkan diri. Maka tidak berlebihan juga bila stasiun sebagai tempat berkumpulnya banyak orang menjadi ladang subur untuk mengais rejeki. Hanya saja tindakan manusiawi harus dikedepankan untuk mengatur para pedagang asongan ini untuk masa sekarang, agar konflik sosial tidak menjadi berkepanjangan (Astuti, 1999: 46).

Pedagang Asongan menjual barang dagangan berupa barang-barang yang ringan dan mudah dibawa seperti air mineral, koran, rokok, permen, tisu, dan lain-lain (Nurhadi, 2019: 2) Pedagang asongan adalah pedagang yang menjajakan barangnya dengan cara menyodorkan barangnya pada calon pembeli. Pedagang ini banyak kita jumpai di perempatan jalan di kota-kota, halte, terminal, di bus, kereta api, stasiun.

Pelarangan, pengusuran bahkan pengusiran para pedagang asongan di beberapa stasiun kereta api menjadi topik berita beberapa waktu yang lalu. Ketika stasiun kereta api mulai menampilkan wajah modernitasnya dengan menjaga ketertiban dan keteraturannya maka

sesuatu yang dianggap mengganggu harus disingkirkan. Pedagang asongan mungkin sesuatu yang dianggap mengganggu dan harus diusir, dilarang untuk berjualan di stasiun kereta api.¹ Dan digantikan dengan “franchise-franchise” modern yang lebih teratur dan tentunya memiliki pemasukan pemasukan bagi stasiun yang menguntungkan. Bahkan diberlakukan juga bagi stasiun-stasiun yang memberangkatkan kereta kelas Ekonomi. Atau bisa juga dalam bisnis hal ini untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat pengguna jasa kereta api terhadap gangguan dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh para pedagang, pengamen, dan para pengais rejeki lainnya di stasiun maupun di dalam kereta api. Tentunya hal ini menjadi pro dan kontra dalam masyarakat.²

Pemerintah Dalam Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2012 tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Pasal 1 ayat(1) dijelaskan bahwa Pedagang Kaki Lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan, dan bangunan milik pemerintah dan swasta yang bersifat sementara (Mustafa, 1996: 37)

Berdasarkan di atas pemerintah telah mendefinisikan pedagang asongan dan pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya izin dari pemerintah (Mustafa, 1996: 37).

1 Harian Sejahtera, *Pedagang Asongan Masa Kolonial Belanda*, artikel online dalam wibesite <http://www.hariansejarah.id/2017/01/pedagang-asongan-masa-kolonial-belanda.html>.diakses 27 oktober 2022 Jam 20.20 Wib,

2Ibid.

BAB III

GAMBARAN UMUM PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS DI SEKOLAH TERMINAL SAKILA KERTI KOTA TEGAL

A. Gambaran Umum TBM Sakila Kerti

1. Sejarah Terminal Sakila Kerti

TBM Sakila Kerti terletak di terminal bus Kota Tegal Jawa Tengah. Awal berdirinya TBM di Terminal Kota Tegal diawali oleh Pak Yuqson sewaktu dirinya sedang menjalani program S3 di Universitas Negeri Semarang. Kala itu, sedang menemupuh ujian *life skill*, terlebih desertasi yang diambil oleh beliau adalah terkait dengan long life education, yang berarti Pendidikan seumur hidup tidak terbatas. Pada saat itu pemerintah Kota Tegal sedang mencanangkan Tegal cerdas. Kesempatan ini tak diabaikan oleh Pak Yuqson, dengan siap sedia dirinya langsung mengambil kesempatan tersebut.

“pada saat itu saya sedang menempuh Pendidikan S3 di UNNES, karena dalam salah satu ujiannya harus ada life skill, untuk memenuhi hal ini sesuai dengan desertasi yang saya canangkan dan memang pada saat itu Pemerintah Kota Tegal sedang mencanangkan Tegal Cerdas. Tentu saya tidak akan berpikir kedua kali untuk segera mengambil kesempatan ini. Untungnya, pemerintah Kota Tegal menyetujui saya. Mereka memberikan ruang sebesar 5 x 7 M, kesempatan ini tidak saya sia-siakan. Motivasi saya adalah sebagai bentuk aktualisasi Pendidikan. Pendidikan itu seumur hidup, semua orang memiliki hak untuk menjadi cerdas tanpa mengenal waktu, umur, derajat sosial, maupun tempat. Ini adalah motivasi terbesar saya untuk mengabdikan dan membuka TBM Sakila Kerti (Yuqson, wawancara pada tanggal 25 November 2022)

Kegigihan yang ditunjukkan oleh Pak Yusron membuahkan hasil. Banyak para masyarakat terminal yang merasa terbantu. Meski pada

awalnya mendapatkan penolakan warga tetapi Pak Yusqon tidak pantang menyerah, ia terus berjuang dengan segenap hati agar pendidikan bisa merata untuk semua golongan sampai pada akhirnya, kegiatan ini diterima oleh warga secara luas. Lambat laun, pemikiran warga mulai berubah dan semakin banyak kalangan yang membantu Pak Yusqon. ‘

Kendati mendapatkan banyak penolakan dari warga tetapi berkat adanya konsistensi yang ditunjukkan oleh Bapak Yuqson akhirnya membuahkan hasil, banyak warga tersadarkan dengan pentingnya pendidikan. Apalagi masyarakat terminal banyak yang buta huruf sekaligus menjadi motivasi Pak Yuqson untuk terus berjuang dan menggalakkan pendidikan yang universal. Kegigihan ini didukung oleh banyak pihak, tak hanya Wali Kota Tegal saja banyak warga yang bergabung menjadi tenaga pendidik dan banyak yang menyumbang buku untuk kami. Kebutuhan reguler TBM Sakila Kerti dari dana swadaya, donatur, dan CSR (Corporat Social Responsibility)

“keberhasilan dan konsistensi tak lepas dari kerjasama semua pihak yang terlibat. Saya percaya dengan semangat yang tinggi meski awalnya mendapatkan penolakan dari warga tetapi akan membuahkan hasil tergantung seberapa besar kita berusaha. Keberhasilan ini juga datang dari banyak pihak terutama pemerintah Kota Tegal, pada awal-awal perintisan TMB Sakila Kerti, pemerintah benar-benar mensupport kami dengan menyediakan lahan terminal dan fasilitas fisik lainnya, menjadi awal semangat saya untuk terus menjalankan visi saya. Yakni sekolah gratis untuk semua orang. Kami juga merasa senang sebab untuk keperluan kebutuhan reguler kami berasal dari donatur yang secara rutin memberikan sumber dananya, dan juga dari CSR (Corporat Social Responsibility), selain dari dana swadaya kami. Hal ini semakin menambah semangat saya berserta kawan-kawan dari TMB Sakila Kerti, dana yang didapatkan secara mandiri tanpa

ada campur tangan pemerintah menjadikan kami lebih mandiri, kuat dan independen untuk menjalankan visi dan misi kami (Yuqson, wawancara pada 25 November 2022)”

Perkembangan TBM Sakila Kerti tidak hanya di Terminal Kota Tegal saja, melainkan juga sudah membuka cabang di beberapa tempat. TBM Sakila Kerti juga berubah, dari awalnya hanya sebatas gerakan untuk membasmi buta huruf menjadi laboratorium pendidikan yang berisi PAUD, Kejar Paket A, B, C, dan pelatihan wirausaha. Konsistensi ditunjukkan TBM Sakila Kerti membuahkan banyak penghargaan di bidang pendidikan seperti penghargaan dari Pemerintah Kota Tegal, Gramedia Reading Community Competition (GRCC) 2018, penghargaan sebagai TBM paling kreatif tahun 2013 dari Kemendikbud, penghargaan dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jateng pada tahun 2019, dan masih banyak lagi. Menanggapi hal tersebut pak Yuqson menuturkan;

“Keberhasilan yang kami capai tidak lepas dari komitmen, dan integrasi kawan-kawan yang suka rela membantu TBM Sakila Kerti untuk terus berkembang. Tanpa adanya komitmen dan kegigihan yang mereka tunjukkan tidak akan bisa TBM Sakila Kerti sebesar ini. Dari TBM yang dulu kecil dan biasa saja, kini memiliki layanan yang bermanfaat bagi banyak orang demi pendidikan yang universal (Yuqson. Wawancara pada 25 November 2022).”

2. Kegiatan dan layanan TBM Sakila Kerti

TBM Sakila Kerti memiliki banyak layanan dan kegiatan yang meliputi diantaranya sebagai berikut:

a) Taman Baca

Taman baca merupakan layanan yang pertama kali ada di TBM Sakila Kerti. Layanan ini didukung dengan banyak buku yang tersedia secara gratis dengan beraneka ragam tema. Tujuan dari taman baca sendiri untuk membrantas buta huruf.

b) PAUD

PAUD merupakan layanan yang ada di TBM Sakila Kerti. Layanan ini diberikan secara cuma-cuma terutama untuk masyarakat kelas menengah kebawah seperti para masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar terminal.

c) Kejar paket A, B, dan C.

Layanan ini diberikan kepada masyarakat marjinal secara cuma-cuma seperti masyarakat sekitar terminal, dan lain sebagainya. Tujuan dari layanan ini untuk mengentaskan pendididkn 12 Tahun. Untuk para guru disini diambil dari para alumnus kejar paket itu sendiri (Yuqson, wawancara 25 November 2022)

d) Life skill.

Life Skill atau program wirausaha merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pihak TBM Sakila Kerti untuk masyarakat marjinal. Program ini bertujuan agar para masyarakat yang terpinggirkan memiliki kemampuan / keterampilan khusus. Sehingga diharapkan mampu memperdayakan dirinya sendiri.

e) Penyelenggaraan kerohanian Islam

Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat sekitar TBM Sakila Kerti yang mayoritas adalah penganut agama Islam. Disini masyarakat diajari untuk membaca Al-Qur'an, bimbingan / pengajaran Islam, dan pengajian rutin.

B. Bimbingan Islam di Terminal TBM Sakila Kerti.

1. Kondisi pedagang asongan di Terminal Kota Tegal

Kondisi pedagang asongan di Terminl Kota Tegal pada umumnya berasal dari berbagai daerah Kota dan Kabupaten Tegal. Mereka datang dengan latar belakang secara ekonomi dari kalangan bawah. Bahasa yang digunakan sehari-hari umumnya adalah Bahasa jawa tegalan / ngapak. Pendidikan keagamaan dan non keagamaan di pedagang asongan pun terbilang sangat minim. Banyak dari mereka

datang ke Terminal Kota Tegal dan menjadi pedagang asongan sebatas mengadu nasib mereka saja. Jumlah pedagang asongan di terminal Kota Tegal berjumlah 36 orang semuanya berasal dari keluarga tidak mampu sehingga kurang perhatian terhadap masalah pendidikan dan keterampilan untuk bertahan hidup.

Motivasi umum pedagang asongan di Kota Tegal umumnya karena mereka tidak memiliki keahlian lagi dan hanya bermodalkan uang secukupnya saja. Sebagaimana penuturan Ibu Jariyah *“saya sendiri menjadi pedagang asongan karena tidak ingin mengadu nasib di Jakarta, tidak seperti teman-teman saya. Saya juga tidak punya kenalan untuk merantau jauh ke Jakarta dan tidak punya keahlian. Pendidikan saya SD saja tidak tamat. Sedangkan di Tegal saya punya banyak kenalan dan tidak jauh dari rumah. Jadi saya memilih untuk menjadi pedagang asongan karena hanya itu yang bisa saya lakukan. Saya bukan dari keluarga kaya yang punya banyak modal, hanya warga miskin biasa”* (Jariyah, wawancara pada tanggal 26 November 2022).

Kondisi para pedagang asongan di terminal Kota Tegal merupakan kalangan masyarakat kalangan menengah ke bawah yang mengadu nasib dan minim pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pendidikan keagamaan. Hal ini adalah salah satu motivasi Pak Yuqson untuk mengembangkan TBM Sakila Kerti demi menggemakan pendidikan yang universal untuk semua kalangan. Termasuk di dalamnya adalah kajian dan penyuluhan keagamaan. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu berusia 56 tahun, *“kami sendiri lahir dari keluarga tidak mampu, kedua orang tua saya tidak punya banyak duit, dan tidak memberikan pendidikan dan tidak diajari ngaji. Sampai usia tua pun saya tidak pandai membaca huruf arab. Kalau saya tidak diajari ngaji disini (TBM Sakila Kerti), mana bisa saya bisa ngaji, dan sholat.* (wawancara pada 26 November 2022).

Kondisi religiusitas para pedagang asongan di terminal Kota Tegal terbilang sangat memprihatinkan. Kebanyakan dari mereka tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta tidak tahu secara pasti bacaan-bacaan yang ada di dalam Sholat. Oleh sebab itu kondisi ini yang menjadikan TBM Sakila Kerti untuk mengembangkan layanan keagamaan guna membantu saudara sesama muslim. Pak Yuqson dirinya sendiri merasa cukup tersentuh, berdasarkan pengamatan yang dilakukannya. Kondisi ekonomi pedagang asongan yang berasal dari keluarga tidak mampu turut berdampak pada mimimnya angka pendidikan yang mereka peroleh sehingga berpengaruh terhadap kemampuan literasi tidak hanya pendidikan umum tetapi pendidikan keagamaan juga. Demi melengkapi itu TBM Sakila Kerti berusaha menjawab kebutuhan masyarakat marjinal. Pendidikan yang universal untuk semua manusia, sehingga mereka layak mendapatkan pendidikan sebagai hak yang belum mereka dapatkan (Yuqson, wawancara pada tanggal 26 November 2022).

2. Profil Narasumber

Jumlah seluruh Narasumber yang menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dari 30 jumlah keseluruhan pedagang asongan. Sebab 7 orang pedagang asongan ini yang paling rajin mengikuti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh TBM Sakila Kerti di terminal Kota Tegal. Berikut adalah profil singkat para narasumber dalam penelitian ini:

- a) Nama : Sri
- Umur: : 39 tahun
- Agama : Islam
- Kelahiran : Tegal

Ibu Sri merupakan seseorang yang sudah lama menjalani hidupnya sebagai pedagang asongan. Ibu Sri sendiri adalah seseorang yang tidak bias baca tulis, tidak bisa mengaji. Setelah

dirinya aktif di kegiatan TBM Sakila Kerti kini dirinya mampu untuk baca tulis, membaca AlQur'an, dan hapal doa harian.

- b) Nama : Jariyah
Umur : 45 tahun
Agama : Islam
Kelahiran : Kabupaten Tegal

Ibu Jariyah memulai pedahang asongan pada tahun 2021. Beliau memutskan sebagai pedagang asongan setelah hidup sebatang kara dan tidak ingin merepotkan anak-anaknya. Ibu Jariyah sendiri awalnya tidak bisa baca tulis dan tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah dirinya bergabung di sakilakerti sudah bisa membaca Alquran

- c) Nama : Casmuah
Umur : 59 Tahun
Agama : Islam
Kelahiran : Kota Tegal

Ibu Casmuah merupakan seorang pedagang asongan sejak tahun 2014. Kondisi Ibu Casmuah yang terlahir dari keluarga biasa dan kurang mampu menjadikan dirinya juga tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Berkat adanya TBM Sakila Kerti Ibu Casmuah dapat mengaji dengan lancear, membaca, dan menulis. Ibu Casmuah juga mampu untuk sholat secara baik dan benar serta hafal doa doa harian.

- d) Nama : Sri Rejeki
Umur : 29 tahun
Agama : Islam
Kelahiran : Kota Tegal

Ibu Sri Rejeki adalah seorang difabel yang menggantungkan nasibnya di terminal Kota Tegal. Beliau dan suaminya bekerja sebagai pedagang asongan dan terkadang bekerja sebagai tukang minta-minta. Kondisi Ibu Sri Rejeki tidak mampu untuk baca

tulis, serta tidak mengetahui pemahaman keagamaan secara utuh. Tetapi setelah dirinya rutin mengikuti kegiatan di TBM Sakila Kerti dirinya mampu untuk membaca, menulis, mengaji, doa harian, mengetahui bacaan dan tata cara sholat dengan baik dan benar.

- e) Nama : Ponisah
 Umur : 51 Tahun
 Agama : Islam
 Kelahiran : Kota Tegal

Ibu Rohisah merupakan seorang pedagang asongan yang aktif di Terminal Kota Tegal semenjak tahun 2020. Ibu Rohisah sendiri tidak mampu untuk membaca huruf latin maupun mengaji. Tetapi semua itu berubah ketika beliau aktif dalam pembelajaran yang ada di TBM Sakila Kerti. Beliau sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an serta mengetahui tata cara sholat dan bacaan sholat yang baik dan benar.

- f) Nama : Sumiati
 Umur : 60 Tahun
 Agama : Islam
 Kelahiran : Kota Tegal

Ibu Sumiati merupakan pedagang asongan yang aktif sejak tahun 2015. Beliau tidak bisa membaca dan menulis. Setelah aktif dalam kegiatan TBM Sakila Kerti, beliau sendiri menjadi orang yang dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Rajin mengaji, mampu melaksanakan sholat dengan baik, mampu menghafal beberapa doa harian dan surah-surah pendek.

- g) Nama : Waridah
 Umur : 59 tahun
 Agama : Islam
 Kelahiran : Kota Tegal

Ibu Waridah merupakan pedagang asongan yang aktif sejak tahun 2014 di terminal Kota Tegal. Beliau sendiri awalnya adalah orang yang tidak pandai untuk membaca Al-Qur'an, tidak mampu membaca huruf latin. Kini setelah aktif di TBM Sakila Kerti beliau menjadi mampu untuk membaca huruf latin dengan baik dan benar, mampu menjalankan sesuai tuntutan, rajin mengikuti sholat, mengetahui beberapa bacaan doa doa harian.

3. Kegiatan-kegiatan bimbingan Agama Islam di TBM Sakila Kerti

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat marjinal dan terpenuhinya pendidikan yang universal. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam kacamata pendidikan secara umum saja. Namun, juga pendidikan keagamaan untuk kepentingan akhirat. Apalagi masyarakat marjinal terminal Kota Tegal beragama Islam. Bimbingan keagamaan disediakan untuk membangun masyarakat yang religius (Yuqson, wawancara pada 25 November 2022). Layanan bimbingan TBM Sakila Kerti terdiri dari bimbingan a) bimbingan baca Al-Qur'an, b) bimbingan mengaji fikih dan tata cara sholat, c) hafalan doa harian, d) sholatan. Sebagaimana berikut layanan bimbingan keagamaan di TBM Sakila Kerti:

a) Bimbingan membaca Al-Qur'an

Sebagai penanggulangan atas maraknya buta huruf, TBM Sakila Kerti berusaha membrantas agar masyarakat marjinal tidak buta huruf dalam membaca bacaan huruf latin saja, melainkan juga bacaan huruf arab sebagai seseorang muslim yang dituntut untuk mengaji Al-Qur'an. Bimbingan ini dilakukan oleh Ustadzah Darsiti, S.Ag. beliau menuturkan:

“sudah kewajiban saya sebagai Muslimah untuk menyampaikan walau hanya satu ayat. Itulah yang agama ajarkan kepada saya. Apalagi berbagi ilmu tidak pakai modal dan gratis, boleh dilakukan oleh siapa saja. Saya sendiri merasa tergerak ketika melihat kondisi di masyarakat sekitar sini. Oleh karena itu saya menjalankan

pengajaran keagamaan disini. Saya membimbing mereka agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, secara suka rela (Darsiti,S.Ag. wawancara pada tanggal 25 Nopember 2022).”

“Bimbingan pembacaan Al-Qur'an dilakukan secara berkala agar para pedagang asongan mampu memabaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan ini dillakukan melalui metode penggunaan *Iqro'* agar para pedagang asongan tidak terburu-buru dan mampu memahami secara sistematis (Darsiti,S.Ag. wawancara pada 25 November 2022).”



Gambar 1. Bimbingan Pembacaan Al-Qur'an kepada pedagang asongan

Semua narasumber yang menjadi sumber penelitian dalam penelitian ini merasakan manfaat mengikuti TBM Sakila Kerti. Mereka semua marasakan manfaat yang dulunya semuanya tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an, menjadi lancar membaca Al-Qur'an secara baik.

Menurut keterangan Ibu Sumiati:

“saya sendiri merasakan senang sekali dengan adanya TBM Sakila Kerti yang peduli dengan pendidikan keagamaan. Di usia yang sudah tua ini rasanya malu dan takut menghadapi kematian.

Ketika saya tidak memiliki bekal yang cukup. Untuk membaca Al-Qur'an saja, saya tidak mampu. Tetapi setelah saya mengikuti kegiatan ini secara seksama saya merasakan manfaatnya. Kini saya mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Saya meluangkan waktu secara pribadi untuk membaca Al-Qur'an sendirian agar saya tenang hatinya dan merenungkan. Semoga saja yang maha kuasa mengampuni semua dosa saya dan meridhoi saya (Sumiati, wawancara pada 2 Desember 2022).

Menurut Rohisah “saya sendiri merasa senang dengan adanya kegiatan bimbingan Islam di sini. Dari sini saya belajar membaca Al-Qur'an yang awalnya saya tidak bisa. Saya senang sekali, karena lewat inilah saya mampu belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (Rohisah, wawancara pada 2 Desember 2022).

b) Bimbingan mengaji fikih dan tata cara sholat lainnya

Bimbingan agama di TBM Sakila Kerti juga mengajarkan fikih secara umum seperti pembelajaran tentang tata cara sholat beserta bacaan-bacaannya, tata cara wudhu, dan fikih praktis lainnya untuk kehidupan sehari-sehari sebagai penganut agama Islam. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Yuqson “kebutuhan para kaum marjinal disini tidak hanya kekurangan kemampuan literasi saja. Melainkan juga kemampuan pengetahuan agama. Jadi, disini juga diadakan bimbingan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Swadaya tenaga pengajar datang dari para relawan yang memang tulus menjadi pembimbing keagamaan disini (Yuqson, wawancara pada 2 Desember 2022).”

Menurut penuturan Ibu Sri Rejeki “saya sendiri adalah seorang difabel, saya terkadang merasa kurang dapat diterima dengan baik. Akibatnya saya kurang mendapatkan pendidikan dan bimbingan keagamaan. Setelah saya memutuskan untuk mengadu nasib di terminal Kota Tegal. Saya merasa kehadiran TBM Sakila

Kerti benar-benar dapat membantu saya. Perihal masalah bimbingan keagamaan disini saya merasa menjadi lebih paham agama dan merasa menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Mereka mengajari saya mengaji (membaca Al-Qur'an), gerakan sholat-beserta gerakannya, bacaan doa harian, serta sholat sunnah yang lainnya,

c) Hafal-hafalan doa harian

Doa merupakan salah satu bagian dari ritual keagamaan dan sebagai bentuk dari ekspresi keagamaan. Dalam beberapa teks keagamaan sendiri memuat bentuk doa sehingga secara normatif doa normatif berasal dari Bahasa arab. Seperti dalam QS Huud: 47.

رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنُ مِنَ
الْخَاسِرِينَ

“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakekat)nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi” (QS. Huud: 47).

Di atas adalah salah satu do'a yang diamalkan oleh kaum muslim untuk memohon ampunan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Agama Islam memiliki berbagai macam doa yang memiliki tujuan dan fungsi masing-masing sesuai dengan doa itu sendiri. Misalnya doa sebelum makan, doa setelah makan, doa masuk ke wc, dan masih banyak lagi.

Pengajaran terhadap doa harian ini diajarkan kepada para pedagang asongan guna mendapatkan pemahaman agama yang lebih. Sehingga mampu mengamalkan ajaran agama dengan lebih syahdu. Menurut Ibu Darsiti selaku pembimbing TBM Sakila Kerti bidang keagamaan di sini (TBM Sakila Kerti) untuk menghapalkan

doa harian guna memantik jiwa religius masyarakatnya (Darsiti, wawancara pada 2 Desember 2022)



Gambar 2. Kegiatan hafalan doa harian

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti temukan seluruh pedagang asongan yang mengikuti acara di TBM Sakila Kerti semuanya mampu menghafal doa-doa harian yang sudah diajarkan, mereka sendiri merasakan manfaat dari kegiatan ini karena membantu mereka. Sebagaimana penuturan Ibu Casmuah:

“iya mas saya sendiri merasa menjadi hapal doa-doa harian. Mereka semua (pembina/pengajar) mengajari saya dengan tulus mas. Saya merasa tidak tertekan ketika mereka mengajari saya. Usia saya yang sudah tua, kemampuan saya untuk menghafal juga menurun. Tetapi berkat kesabaran mereka dalam mengajar terasa menyenangkan. Saya lihat teman-teman lain yang mengikuti kegiatan ini juga merasakan hal yang sama. Saya melihat mereka semua sudah hapal doa-doa harian (Casmuah, wawancara pada 9 Desember 2022).

d) Sholawatan dan pembacaan Asmaul Husna

Sholawatan ini diadakan sebagai acara penutup dari kegiatan bimbingan keagamaan di TBM Sakila Kerti. Adanya acara sholawatan ini karena memang mayoritas masyarakat di sini adalah NU, begitu pula dengan para pedagang asongan di sini,

mereka semuanya adalah masyarakat Nahdiyin. Oleh sebab itu TBM Sakila Kerti menghadirkan kebutuhan ini untuk masyarakat di terminal Kota Tegal (Yusson, wawancara pada 25 November 2022)

Menurut Ibu Darsiti “acara rebana di sini selalu dilakukan untuk mendapatkan syafaat kepada nabi sekaligus meningkatkan religiutas. Pihak TBM juga sudah menyediakan alatnya. Sebelum acara rebana di mulai biasanya di awali dengan kegiatan pembacaan asmaul husna. Setelah itu baru kami membaca barzanji, simtu duror, dan lain sholawatan lainnya (Darsiti, wawancara 25 November 2022)”

Para pedagang asongan yang mengikuti kegiatan ini menjalani dengan suka cita. Mereka semua merasakan ketenangan membaca sholawat serta selalu berharap dengan syafaat yang akan diberikan di akhirat kelak. Sebagaimana penturan ibu Rohisah:

“saya sendiri merasa tenang ketika membaca asmaul husna dan bersholawat bersama yang lainnya. Adanya sholawat yang dilakukan secara jamaah mewujudkan suasana yang sangat khusyu’. Saya juga berharap mendapatkan syafaat kelak di akhirat (Rohisah, wawancara pada 2 Desember 2022)



Gambar 3. Pembacaan asmaul husna



Gambar 4. Pembacaan sholawat dan Latihan rebana

4. Perkembangan Religiusitas Pedagang Asongan TBM Sakila Kerti

Setelah melakukan wawancara mendalam peneliti menemukan temuan beberapa perkembangan religiusitas pedagang asongan yang mengikuti aktivitas bimbingan keagamaan di TBM Sakila Kerti. Religiusitas menurut Harun Nasution (1974: 9-10): bahwa religiusitas merupakan bentuk dari seseorang yang semakin patuh dan terikat dengan agama. Sekaligus semakin mempercayai dan menghayati ajaran keagamaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka ada implikasi perilaku dan kesadaran dari orang yang religiusitas tinggi sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Maka berdasarkan hal tersebut berikut adalah bentuk-bentuk pengembangan ajaran religius pedagang asongan di TBM Sakila Kerti sebagai berikut:

1. Merasa dekat dengan Tuhan

Perubahan yang terjadi selama pedagang asongan rutin mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan mereka semua merasa dekat dengan Tuhan. Hal ini yang dirasakan oleh para pedagang asongan. Sebagaimana perkataan Ibu Casmuah: “saya sendiri merasa dekat dengan Tuhan setelah saya rajin

mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di TBM Sakila Kerti. Saya semakin sadar bahwa semua yang ada di dunia ini itu sementara tidak kekal dan akan diminta dipertanggungjawabannya kelak. bahwa dunia ini kita seperti hanya minum air saja setelah itu akan Kembali kepadanya (Casmuah, wawancara pada 2 Desember 2022)

Perubahan pengalaman ini terjadi karena metode bimbingan keagamaan yang ada di TBM Sakila Kerti berhasil membuat para pedagang asongan semakin sadar. Menanggapi hal ini Ustadzah Darsiti mengajarkan “saya sendiri membimbing mereka dengan tulus, itu adalah kunci keberhasilan dari perilaku mereka yang semakin taat agama dan tentunya tidak akan berhasil atas kehendak Allah SWT. Respon mereka ketika dibimbing juga positif, sehingga mereka ketika diberi pembelajaran keagamaan menjadi lebih mudah diterima (Darsiti wawancara November 2022).”

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Sri Rejeki: “saya sendiri sebagai seorang difabel mendapatkan perhatian lebih. Mereka memahami fisik saya. Saya juga semakin yakin dengan kehadiran Tuhan bahwa kekurangan yang saya alami hanyalah sebuah cobaan semata, dunia itu sementara yang nyata itu akhirat (Sri Rejeki, wawancara 25 November 2022).”

2. Merasa tenang ketika membaca Al-Qur'an, berzikir, dan membaca Sholawat

Para pedagang asongan TBM Sakila Kerti merasa perubahan ketika dirinya melantunkan ataupun mendengarkan bacaan Qur'an. Zikir, maupun sholawat. Hal ini yang terjadi pada seluruh pedagang asongan di Sakila Kerti. Hal inilah yang peneliti amati ketika mereka secara berjamaah dan khusus dan ada yang sampai meneteskan air mata.

Menanggapi hal tersebut berdasarkan keterangan Ustadzah Darsiti “saya lihat mereka begitu khusyu’ mengikuti acara keagamaan. Saya juga membenarkan terjadi perubahan pada pedagang asongan yang rajin mengikuti bimbingan kami mereka semua mulai berubah. Mereka juga sering berbincang kepada saya kalau mereka mengalami perasaan tenang ketika mendengarkan atau membaca lantunan Al-Qur’an, sebelumnya tidak merasa. Alhamdulillah tentu saya sangat senang mendengarkan pernyataan ini. Saya harap dan selalu berdoa, semoga Allah menjadikan mereka istiqomah untuk selalu di jalankannya (Darsiti, wawancara 2 Desember 2022).”

Menurut penuturan ibu Rohisah “karena saya semakin sadar bahwa kematian itu adalah sesuatu yang nyata dan hidup di dunia itu sementara. Saya semakin takut untuk mempersiapkan hal ini. Saya merasa Allah itu selalu mengawasi saya, apalagi usia saya sudah tua. Terlebih ketika saya membaca ataupun mendengarkan lantunan Al-Qur’an. Saya begitu sangat merasa syahdu dan terlarut di dalamnya. Betapa bodohnya saya selalu menyia-nyiakan masa muda saya untuk hal yang sia-sia. Saya takut dengan hal ini. Hati saya terguncang ketika saya melantunkan dan mengerjakan, melakukan sholat wajib, berzikir, ataupun ibadah yang lainnya (Rohisah, wawancara tanggal 9 Desember 2022).”

3. Berusaha sholat lima waktu dan menjalankan syariat lainnya.

Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para pedagang asongan adalah menjadi rajin untuk melakukan sholat lima waktu. Sebelum mereka rajin mengikuti bimbingan di TBM Sakila Kerti mereka jauh dari acara maupun kegiatan keagamaan. Bahkan untuk membaca Al-Qur’an dan melakukan sholat lima waktu saja mereka tidak tahu caranya. Hal inilah

yang menjadi misi TBM Sakila Kerti untuk memberdayakan mereka.

Berdasarkan temuan peneliti, menemukan mereka semua sekarang sangat rajin menjalankan sholat lima waktu. Bahkan ketika azan berkumandang di antara mereka ada yang langsung mengajak yang lain untuk berhenti melakukan aktivitas untuk sementara menjalankan sholat lima waktu berjamaah. Menurut Ibu Casmuah “saya sendiri semakin takut dengan adanya kematian mas. Oleh karena itu saya mengajak teman-teman yang lain untuk segera meninggalkan aktivitas untuk menjangankan sholat wajib. Sholat itu tidak sampai 30 menit kok, pasti selesai. Jadi tidak mungkin mengganggu aktivitas yang lain (Casmuah,tanggal 2 Desember 2022).”

Menurut keterangan Bapak Yuqson perihal perubahan para pedagang asongan yang semakin rajin menjalankan sholat lima waktu:

“saya memang menyaksikan perubahan mereka yang sekarang rajin sholat lima waktu. Dahulu sih untuk sholat saja mereka tidak pernah. Ya gimana mereka mau rajin sholat untuk baca Qur’an saja mereka tidak bisa, sholat saja mereka tidak tahu. Sekarang berkat izin Allah dan tentunya kerjasama para pembimbing di TBM Sakila Kerti, mereka semua dengan ringan hati rajin menjalankan sholat wajib lima waktu (Yuqson, 25 November 2022).”

Sementara itu menurut keterangan Ibu Sri:

“saya sendiri semakin rajin sholat karena saya orang Islam mas. Ya, TBM Sakila Kerti benar-benar membimbing kami dengan tulus, Sekarang saya sadar sholat lima waktu itu penting mas, jadi mas saya tidak lupa selalu menjalankan sholat lima waktu. Saya sendiri juga melihat yang lain menjadi rajin untuk menjalankan sholat lima waktu kok mas.

Seluruh pedagang asongan yang menjadi narasumber TBM Sakila Kerti, berdasarkan peneliti juga mengemukakan bahwa mereka semua menjadi pribadi yang lebih patuh terhadap syariah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumiati beliau menuturkan: “saya sebagai seorang muslimah dan usia saya tidak muda lagi. Tentu kewajiban saya untuk menjalankan syariah adalah suatu keharusan mas (Sumiati, wawancara 2 Desember 2022).

Hal yang sama juga diutrakan oleh Ibu Waridah: “iya mas, saya berusaha segiat mungkin untuk patuh pada syariah. Menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Hidup cuma satu kali, apalagi usia saya juga sudah tua. Jadi saya berusaha memperbaiki diri sendiri menjadi lebih baik (Waridah, wawancara 2 Desember 2022).”

BAB IV
ANALISIS PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS PEDAGANG ASONGAN
DI TBM SAKILA KERTI

A. Analisis Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas di TBM Sakila Kerti

Metode pembentukan religiusitas di TBM Sakila Kerti merupakan metode pengembangana keagamaan melalui metode pengajaran dalam satu kelompok dan akan dibimbing oleh satu orang untuk memberikan pengarahan pengajaran keagamaan. Sementara untuk pembelajaran agar dapat mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar dilakukan secara *face to face* antara satu orang dengan pembimbingnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan mengenai metode bimbingan keagamaan yang ada di TBM Sakila Kerti adalah melalui metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan oleh seseorang pendidik dengan memberikan penjelasan dan penuturan secara langsung kepada para muridnya (Nata, 2011: 11).

Terkait pembelajaran menggunakan metode ceramah Ustadzah Darsiti menuturkan sebagai berikut: “saya sendiri dengan ikhlas mengajar disini. Menurut saya metode pembelajaran yang paling pas untuk saya jalankan adalah dengan menggunakan guru memberikan penjelasan kepada murid secara menyeluruh (metode ceramah). Saya berusaha menyesuaikan diri dengan orang yang saya ajar. Terlebih mereka semua sudah berusia cukup lanjut dan tidak muda lagi. Pembelajaran mesti dilakukan secara pelan-pelan, tidak tergesa-gesa, serta menyesuaikan diri dengan orang yang diajar (Darsiti, wawancara 25 November 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan metode yang ada di TBM Sakila Kerti peneliti menyimpulkan para pedagang asongan disini mereka sendiri merasa cocok dengan pengajaran yang diberikan. Sehingga pengajaran disini terbilang efektif, sebab dari wawancara para pedagang

asongan mereka mampu untuk menangkap dan memahami materi serta instruksi yang diberikan oleh para pembimbing TBM Sakila Kerti.

Pendidikan untuk mengajar seseorang sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Notoadmodjo (2003: 77), bahwa pendidikan merupakan suatu pengembangan yang dilakukan oleh suatu badan maupun institusi sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh badan tersebut. TBM Sakila Kerti yang menjalankan bimbingan keagamaan berhasil membawa perubahan kepada religiusitas para pedagang asongan. Pendidikan yang mereka jalankan terbukti efektif untuk meningkatkan religiusitas pedagang asongan di terminal Kota Tegal

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Waridah, “saya sangat senang terhadap metode pembelajaran yang ada disini sebab mereka mengajar dari hati. Jadi materi dan instruksi yang diberikan oleh para guru disini sangat mudah dipahami dan cara tersebut memudahkan kami untuk menghafal ayat-ayat Alquran serta menyetorkannya kepada mereka (Waridah, wawancara 25 November 2022).”

Hal ini juga dituturkan Ibu Sri Rejeki “setelah saya mengikuti kegiatan penyelenggaraan bimbingan keagamaan disini saya sendiri merasa lebih tenang. Saya semakin dekat dengan Tuhan saya. Selama ini saya belum mendapatkan lingkungan yang cocok mampu memberikan dukungan terutama di bidang pendidikan keagamaan. Sehingga pengetahuan keagamaan saya cukup minim apalagi saya seorang difabel, saya sendiri merasa cenderung dikucilkan. Sekarang saya memutuskan untuk menjadi pedagang asongan terkadang menjadi peminta-minta. Adanya TBM Sakila Kerti yang memberikan bimbingan keagamaan kepada saya cukup menyenangkan hati. Saya merasa Allah SWT begitu dekat dengan diri saya. Saya yakin kekurangan saya bukanlah semacam hal yang buruk, melainkan cara Allah SWT agar menjadikan saya hamba yang sabar dan sadar dunia bukanlah hakikat yang sebenarnya, melainkan

hakikat itu sendiri adalah alam akhirat (Sri Rejeki, wawancara 9 Desember 2022).”

Efektifitas pembangunan kesadaran religiustias beragama pada para pedagang asongan bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Nomor	pertanyaan	Setuju	Tidak setuju	Persentase (%)
1.	Merasa dekat dengan Tuhan	7	0	100%
2.	Menambahpahamankeagamaan	7	0	100%
3.	Hafal berbagai macam doa harian	7	0	100%
4.	Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar	7	0	100%
5.	Berusaha sholat lima waktu dan menjalankan syariat lainnya.	7	0	100%

Tabel 1. Efektivitas metode pengajaran TBM Sakila Kerti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan efektivitas pembentukan religiusitas pedagang asongan yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di TBM Sakila Kerti. Keberhasilan ini dikarenakan metode pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan implementatif melalui metode ceramah. Hal ini karena sebelum mereka melakukan pembelajaran para pembina sudah melakukan perencanaan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai, implementatif, dan actual (Yuqson, wawancara pada 2 Desember 2022).

Maka bisa disimpulkan faktor yang berhasil menumbuhkan kesadaran beragama, sehingga membentuk jiwa yang religius adalah karena metode pembelajaran yang ada di TBM Sakila Kerti berhasil. Adapun metode yang mereka jalankan adalah pembelajaran dengan metode ceramah untuk menyampaikan semua materi. Penyampaiannya pun secara pelan-pelan sesuai dengan kondisi pedagang asongan agar mereka mampu memahami maksud yang disampaikan.

B. Analisis Perkembangan Religisitas Pedagang Asongan yang Dibimbing oleh TBM Sakila Kerti

Religiusitas merupakan ekspresi dan dampak dari orang yang mempercayai suatu agama. Oleh sebab itu religiusitas merupakan efek psikis sebagai orang yang percaya terhadap agama. Efek nyata dari religiusitas menjadikan seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran yang didasarkan oleh agama (Rakhmat, 2005: 55). Hal ini tingginya tingkat kesadaran agama yang dianut. Pengalaman religius menjadikan seseorang melihat segala sesuatu secara tulus dari lubuk hatinya yang paling dalam, getaran hati, sikap yang intimasi jiwa dari hati manusia. Maka religiusitas menjadikan seseorang secara suka cita syahdu dan terlelap terhadap Tuhannya (Mangundjiwa, 1986: 43).

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh TBM Sakila Kerti mampu menumbuhkan kesadaran religius para pedagang asongan binaan TBM Sakila Kerti. Jiwa religius ini tumbuh berkat adanya bimbingan yang dilakukan oleh TBM Sakila Kerti, melalui bimbingan ini masyarakat mendapatkan pemahaman keagamaan secara baik dan benar yang dapat diamalkan secara praktis oleh para jamaahnya. Seperti pemahaman tentang tata cara sholat beserta bacaannya, hafalan doa harian, tausiyah keagamaan, sholawatan semua itu menjadikan mereka merasa dekat kepada Tuhan yang maha esa, sehingga terjadi pengamalan kesadaran beragama. Menurut Zakiyah dalam (Ramayulis, 2011: 9) menuturkan kesadaran beragama merupakan sebuah respon psikis dari seseorang yang percaya agama. Dirinya akan mampu merasakan pengalaman keberagamaan sesuai dengan dogma ajaran agama yang dianut. Pengalaman ini membawa dirinya pada sebuah penghayatan terhadap agama. Pengalaman keberagamaan ini disebut sebagai kesadaran beragama. efeknya mewujudkan melalui tindakan dan mental penganutnya.

Jadi, dengan begitu terbentuk religiusitas para pedagang asongan binaan TBM Sakila Kerti. Hal ini dikarenakan mereka sendiri mulai

tersadar dengan pentingnya agama dalam hidup mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat ini beliau berpendapat bahwa barang siapa yang menuju Allah dia akan merasa tenang dan tentram. Dia merasa kalau Allah pelindungnya dan satu-satunya yang pantas tuk disembah (Ibnu Katsir, 20) hal ini juga yang terjadi dan dirasakan oleh ibu Sri . hal ini senada dengan pernyataan Ibu Sri: “setelah saya mengikuti bimbingan agama Islam yang diadakan oleh TBM Sakila Kerti saya sendiri merasa lebih dekat kepada Allah dan semakin paham dengan agama yang saya anut. Saya dulu tidak bisa baca Qur'an kini lancar untuk membaca Al-Qur'an. Menjadi tahu tata cara sholat dengan baik dan benar. Saya merasa bahwa Allah selalu ada dan selalu mengawasi kita semua. Saya merasakan kehadiran Allah SWT. Ketika saya menjalankan ibadah seperti sholat, membaca Qur'an baik Ibadah mahdab dan ghairu mahdab, semuanya terasa diawasi oleh Tuhan yang maha kuasa (Sri, wawancara pada 28 November 2022).

Hal ini lah yang umumnya peneliti temui ketika peneliti terjun langsung di lapangan. Umumnya mereka semua mengalami perasaan kesadaran beragama. menjadi pribadi yang lebih aktif dalam beribadah dan berusaha menjalankan syariah sesuai dengan kemampuan mereka. Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu waridah “diusia saya yang sudah memasuki uisa senja. saya merasa dengan adanya bimbingan agama di TBM Sakila Kerti benar-benar sangat bermanfaat. Di usia saya sekarang genap memasuki usia 60 tahun. Saya tidak telat belajar membaca Al-Qur'an, mereka mengajari saya juga dengan bersabar. Kegiatan keagamaan disini menjadikan saya lebih rajin menjalankan sholat wajib (Waridah. 26 November 2022).”

Untuk lebih lanjut, menganalisis religiusitas dari sudut pandang dimensi religius itu sendiri sesuai dengan kerangka yang dibangun oleh Stark dan Glock yang tercantum dalam Bab II tentang dimensi agama. Dimensi religius bisa dipahami sebagai bentuk wujud dari religiusitas seseorang sehingga orang tersebut dikatakan sebagai orang yang jika telah memenuhi indikator dari dimensi tersebut. Berikut adalah dimensi religius Stark dan Glock sebagai berikut:

1. Dimensi Ideologi

Dimensi ideologi dalam hal ini adalah berupa keyakinan penuh terhadap ajaran agama secara dogmatik. Menurut Ancok dan Sudarsono (2004: 80) dimensi ideologi di dalam Islam adalah sebuah kepercayaan penuh terhadap adanya Allah sebagai entitas tertinggi di dalam Islam, para malaikat, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT, para rasul, serta keimanan terhadap eskatologis di Islam. Allah SWT berfirman dalam QS Ali Imran: 180

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِلٰى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ

“Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.”

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, menemukan bahwa semua bimbingan agama yang dilakukan oleh TBM Sakila Kerti menstimulasi pengalaman kesadaran beragama para pedagang asongan di terminal Kota Tegal yang menjadikan mereka semakin sadar dan kuat akan keberadaan dan kehadiran Tuhan yang maha esa. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas para pedagang asongan yang rajin melakukan sholat wajib, berzikir, dan kegiatan spiritual lainnya. Menanggapi hal tersebut Ibu Rohisah menuturkan “iya mas, saya sendiri setelah saya rutin mengikuti bimbingan di TBM Sakila Kerti, saya sendiri menjadi pribadi yang lebih sadar kalau Allah itu nyata ada. Selama ini memang saya meyakini, hanya saja saya terlalu melalaikan hal tersebut. Tetapi saya sekarang tidak, saya sangat menyesal dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik

lagi. Saya berusaha menjalankan sholat lima waktu secara tepat (Rohisah, wawancara 2 Desember 2022).”

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Sri:

“setelah saya rutin mengikuti bimbingan agama Islam. Saya menjadi lebih sadar dan merasakan ketenangan. Saya merasakan begitu agungnya Allah Tuhan semesta alam. Mengikuti bimbingan disini menjadikan saya paham betapa besar keagungan Tuhan yang maha pengasih dan penyayang pada hambanya. Ketika saya membaca Qur’an saya merasa tenang. Saya semakin yakin Kalau Allah itu tidak pernah meninggalkan hambanya , pasti selalu ada untuk hambanya.”

Semua pedagang asongan bimbingan TBM Sakila Kerti mengalami hal yang sama, mereka menjadi lebih yakin dengan kehadiran Tuhan yang maha kuasa. Mereka juga menunjukkan perilaku mengerjakan sholat lima waktu, bahkan diringi dengan sholat sunnah. Keyakinan beragama menjadikan seseorang lebih tekun menjalankan perilaku yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sehingga orang tersebut menjadi lebih tekun beribadah kepada Allah SWT (Ash-Shidiqy, 1997: 27-28). Oleh sebab itu implikasi dari kepercayaan terhadap Tuhan terwujud melalui tindakan mereka sebagai seorang mukmin yang percaya dengan hari akhir dan Tuhan yang selalu mengawasi.

2. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual menurut Subandi (, 89),. Merupakan tingkat kedalaman pemahaman seseorang mengenai agama yang dianut oleh orang tersebut, sehingga keberagamaan yang dijalankan menjadi lebih terarah. Karena pedagang asongan sebelumnya mendapatkan Pendidikan yang kurang. Pengetahuan keagamaan mereka lebih ke arah keagamaan yang praktis untuk pengalaman sehari-hari dan pengetahuan bahwa Islam adalah agama yang paling benar, kepada Nabi, kitab-kitabnya, dan hari akhir.

Menanggapi hal ini Pak Yuqson menjelaskan, penyajian pengetahuan keagamaan tidak selamanya harus disamakan dengan apa yang ada di

bangku akademik;. Umur para pedagang asongan juga sudah berusia lanjut dengan Pendidikan yang kurang. Kita juga harus melihat konteks, tidak selamanya harus diberatkan seperti itu. Islam itu memudahkan bukan memberatkan maka harus disesuaikan dengan keadaan yang terjadi yang penting mereka sebagai seorang muslim mengetahui rukun Iman dan rukun Islam, pemahaman membaca Qur'an, mengetahui mana yang haram dan mana yang tidak (Yusson, wawancara 26 November 2022)

Menanggapi hal tersebut peneliti memberikan pertanyaan / kuesioner sebagai berikut:

	Pertanyaan	Tahu	Tidak tahu	Persentase (%)
1.	Mengetahui jumlah dan penjelasan rukun iman	7	0	100%
2.	Mengetahui jumlah dan penjelasan rukun Islam	7	0	100%
3.	Mengetahui tata cara sholat	7	0	100%
4.	Mengetahui kewajiban-kewajiban umat islam	7	0	100%
	Mengetahui macam macam sholat sunah	7	0	100%

Tabel 2 : Pengetahuan ilmu keagamaan

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, semua pedagang asongan TBM Sakila Kerti mengetahui dan menjawab tabel di atas dengan benar. Menanggapi hal tersebut Ibu Sumiati: “pemahaman tentang rukun iman dan islam disini saya mendapatkan penjelasan yang lebih mas. Penyampiannya pun mudah diterima oleh saya dan teman-teman saya. Saya juga mengetahui mana yang wajib dan mana yang haram. Kita kan orang Islam harus patuh dengan perintah dan

laranganNya. Kita tidak boleh bertindak semau sendiri . Itulah yang saya dapatkan di TBM Sakila Kerti, saya menjadi orang yang lebih paham lagi (Sumiati, wawancara 2 Desember 2022).”

3. Dimensi Ritual

Dimensi ritual merupakan dampak dari religiusitas itu sendiri yang dihasilkan Ketika seseorang mengimani agama, karena dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang mengharuskan para pelakunya untuk berbuat suatu tindakan sesuai dengan arahan yang ada di agama. Begitu pun yang terjadi pada pedagang asongan TBM Sakila Kerti, mereka sendiri menjadi pribadi yang rajin melakukan ibadah wajib serta sunah dan berusaha menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya.

Berdasarkan pernyataan Ibu Sri “saya sendiri sekarang sudah menjalankan sholat lima waktu. Berusaha menjalankan perintah dan larangan Tuhan. Ya tapi semua itu proses, meski harus terbata-bata. Tetapi saya berusaha semaksimal dan sebisa mungkin (Sri, Wawancara 26 November 2022).” Hal ini juga sesuai dengan Qs Al-Maidah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Secara normatif ayat di atas sudah menjelaskan bahwasanya seorang mukmin dia memiliki kewajiban untuk bertakwa kepada Tuhan. Allah memerintahkan orang-orang muslim untuk bertakwa, dan takut kepada dirinya (Al-Qarad}awi: 95). Perubahan ini terjadi ketika para pedagang asongan bimbingan TBM Sakila Kerti rutin mengikuti kegiatan bimbingan di TBM Sakila Kerti. Seluruh pedagang asongan menjadi pribadi yang rajin mengikuti sholat lima waktu. Hal ini juga didukung oleh keterangan Bapak Yuqson: “saya sendiri melihat mereka (pedagang asongan), menjadi rajin mengikuti kegiatan Sholat wajib lima waktu. Saya cukup sering melihat mereka ke Masjid dan mushola di sekitar terminal. Alhamdulillah saya merasa sangat senang sekali, karena Allah

membuka pintu hidayah untuk mereka dan semoga saja Allah SWT terus menetapkan mereka di jalan-Nya (Yuqson, wawancara 25 November 2022)

Lebih lanjut, Bapak Yuqson menjelaskan perihal perilaku ibadah mereka. Berdasarkan pengamatan dan berbincangan dengan mereka, selain menjalankan ibadah lima waktu. Mereka juga kalau ada uang lebih menyumbangkan di tong masjid, atau yang lain untuk bersedekah. Mereka masih mau menyisihkan uang, menurut mereka rezeki itu bisa dicari apalagi di Al-Qur'an kita diperintahkan untuk bersodakoh dan percaya pasti akan dikasih berkali lipat (Yuqson, wawancara 2 Desember 2022).”

Sementara itu menurut Ustadzah Darsiti “ya biasa kami juga menyampaikan pentingnya Ibadah, manfaat, seta hikmah dibalik ibadah. Ibadah itu kan tidak hanya sebatas pada Sholat lima waktu saja. Melainkan juga banyak macam-macamnya seperti bersodakoh, menolong tetangga, dan lain sebagainya. Ibadah itu terbagi duakan Ibadah mahdzab dan Ibadah Ghairu mahdzab. Kami ajarkan kepada mereka agar secara praktis bisa mereka amalkan (Darsiti, wawancara 9 Desember 2022).”

Kesadaran ini juga dirasakan oleh Ibu Waridah “iya mas, saya biasanya menyisihkan uang saya untuk saya sumbangkan. Entah itu di masjid, tong amal di toko atau yang lain. saya tidak takut harta saya akan habis. Uang itu bisa dicari kok (Waridah, wawancara 2 Desember 2022).” Ibu Sri Rejeki juga mengatakan hal yang serupa “ditengah keterbasasan saya, tidak akan menghentikan saya untuk beramal. Pastinya saya akan menyisihkan uang saya dan menyumbangkannya di kotak amal di masjid atau dimana pun. Saya ikhlas kok karena pasti Allah akan membalasnya dengan balasan yang lebih (Sri Rejeki, wawancara 9 Desember 2022).

Dimensi ritual adalah konsekuensi logis dari kepercayaan terhadap Tuhan. Sebab bersifat dogmatik yang mengharuskan penganut agama islam berperilaku dan bertindak sebagaimana yang telah diperintahkan

dalam kitab suci (Alquran). Di Islam banyak sekali aturan-aturan yang harus ditaati oleh para pengikutnya. Sehingga wujud perilaku yang ditunjukkan oleh para pedagang asongan di atas adalah konsekuensi logis dari kepercayaan dan wujud dari religiusitas seseorang.

4. Dimensi eksperimental

Dimensi eksperimental atau dimensi spiritual merupakan bentuk penghayatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama. Sehingga dirinya mengalami perasaan keberagamaan yang datang dari sanubari hatinya sebagai bentuk kesadaran keimanan terhadap Allah SWT. Pendapat dari Robert C. Monk yang dikutip oleh Jalaludin. Menjelaskan tentang pengalaman beragama merupakan sesuatu yang dirasakan oleh seseorang yang beragama. di dalam dirinya timbul perasaan-perasaan atau sensasi kehadiran Tuhan, sehingga menjadikan dirinya akan bertingkah laku dan mengembangkan sikap sesuai dengan pendoman dan ajaran agama (Jalaludin, 2005: 229)

Berdasarkan hal di atas, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dimensi eksperimental para pedagang asongan selama mereka dibimbing di bawah TBM Sakila Kerti sebagai berikut:

a) Merasa Allah tidak akan meninggalkannya

Para pedagang asongan mengalami perubahan sepiritualitas, mereka merasakan pengalaman kebutuhanan, menjadi pribadi yang sadar bahwasanya Allah tidak akan pernah meninggalkan dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Casmuah “sekarang saya sadar, kalau dalam apapun kondisinya pasti Allah tidak akan meninggalkan kita. Saya selalu merasa dia selalu mengawasi saya dan segala kondisi yang saya terima tidak akan pernah terjadi tanpa izin-Nya. Saya juga selalu berdoa dan menggantungkan diri kepadanya (Sumiati, wawancara 2 Desember 2022).

Menurut Ibu Waridah: “segala kehidupan ini adalah ada karena Allah. Dia itu ada dan nyata. Saya selalu merasa begitu dia

mengawasi tindakan saya. Jadi saya sadar dan takut untuk melakukan tindakan-tindakan tanpa memikirkan Allah terlebih dahulu dan saya yakin semua musibah yang terjadi itu atas kehendak darinya. Jadi saya semakin berpikiran positif dan yakin kalau Allah tidak pernah meninggalkan dirinya.

Secara keseluruhan aspek religiusitas ini menimbulkan perasaan kalau Allah tidak akan meninggalkan dirinya. Dampaknya para pedagang asongan menjadi pribadi yang yakin kalau segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Allah jadi mereka menjadi pribadi yang lebih tabah. Menimbulkan perasaan optimistis, hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al Baqoroh ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."

Berdasarkan ayat di atas Allah tidak kan pernah meninggalkan hambanya apapun yang terjadi karena dia begitu dekat. Sehingga hambanya harus menggantungkan diri kepadanya apapun yang terjadi. Jadi merupakan bentuk religiusitas ketika seorang hamba merasa yakin Tuhannya begitu dekat dan tidak ragu lagi untuk berdoa, memohon, dan berpikiran positif.

b) Merasa segala kondisi yang diterima mereka adalah yang terbaik

Pedagang asongan bimbingan TBM Sakila Kerti selalu merasa kalau segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan yang kuasa. Perubahan ini mereka alami setelah sekian lama dan rutin mengikuti bimbingan yang ada di TBM Sakila Kerti. Hal ini

sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki “saya sendiri menerima segala kekurangan yang ada . Saya mewajarkan itu dan saya yakin Allah tidak mungkin menzolimi hambanya. Saya yakin ini yang terbaik untuk saya. Saya hanya bisa bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi pada saya (Sri Rejeki 2 Desember 2022).”

Ibu Rohisah juga berpendapat “setelah saya rutin mengikuti bimbingan keagamaan di TBM Sakila Kerti saya sendiri menjadi pribadi yang sadar dengan segala keadaan dirinya. Pengalaman hidup yang begitu pahit, yang saya alami merupakan sesuatu yang sudah menjadi garis takdirnya. Jadi saya hanya bisa bersyukur atas semua yang terjadi karena semua itu adalah atas kehendaknya. Jadi saya lebih mampu berfikir positif (Rohisah, 29 November 2022).”

Hal ini juga tercantum dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

5. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensial merupakan dimensi yang menjadikan agama pada tahap aspek pedoman hidup. Pada tahapan ini agama merupakan pedoman hidup seseorang mukmin. Perilaku serta tindakannya tidak lepas dari acuan agama. Pada dimensi ini agama benar-benar diyakini oleh penganutnya, akibatnya berkat adanya keyakinan dan penghayatan secara mendalam terhadap agama yang

dianut. Dirinya menjadi pribadi yang menjadikan agama sebagai poros terhadap pola pikir dan perilaku (Ahmad, 2020: 22).

Pada penelitian untuk menganalisis dimensi konsekuensi peneliti terjun ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam. Peneliti berkesimpulan bahwa dimensi Konsekuensi yang terwujud dari bimbingan yang ada di TBM Sakila Kerti adalah berhasil merubah pandangan hidup dengan mendahulukan pandangan agama terlebih dahulu dalam tindakan sosial maupun keputusan nilai. Menurut Wahyudin (2018: 7) pada tahap aplikasi dimensi religius seseorang muslim ia akan menjadi pribadi yang menjalankan perilaku dan tindakan sosialnya sesuai dengan ajaran agama. Hal ini juga di Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad; 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Rosidah “iya mas saya sendiri mendapatkan pemahaman agama yang cukup dan saya juga merasakan perubahan hidup saya tidak mencuri atau melakukan tindakan lainnya. ini adalah suatu perbuatan dosa. Bertapa indahny Islam. Saya juga berusaha membantu yang lain karena memang itu juga diperintahkan oleh agama. Tindakan dan perilaku saya harus didasarkan pada agama (Rosidah, 2 Desember 2022)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pedagang asongan di Terminal Kota Tegal berasal dari kalangan masyarakat bawah yang minim Pendidikan. Oleh sebab itu TBM Sakila Kerti memiliki misi untuk mengentaskan itu semua., Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh TBM Sakila Kerti terbilang berhasil. Para pedagang yang awalnya tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an menjadi lancar membaca Al-Qur'an. Tidak hanya membaca alquran mereka sudah mampu menghafal doa-doa harian, dan mengerti tata cara sholat dengan baik dan benar. Dengan kata lain TBM Sakila Kerti bisa dibilang berhasil dalam meningkatkan religiusitas pedagang asongan, karena mereka memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan keagamaan yang layak. Hal ini juga berimplikasi kepada perilaku dan sikap hidup yang jauh lebih religius dibanding sebelumnya.

Pedagang asongan bimbingan TBM Sakila Kerti mengalami perkembangan religiusitas, mereka sendiri merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Menjadi lebih sering menjalankan sholat lima waktu dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Serta mengalami pengalaman sipiritual, menjadikan mereka jauh lebih tabah dan selalu yakin dengan pertolongan Allah yang maha kuasa. Dimensi religiusitas yang terdiri dari dimensi ideologi, intelektual, ritual, pengalaman, dan ekspresional. Pada dimensi ideologi para pedagang asongan menjadi pribadi yang lebih yakin dengan kehadiran Tuhan. Dimensi intelektual para pedagang asongan mempercayai dan mendapatkan pemahaman keagamaan praktis, dimensi ritual, terjadi perubahan pada para pedagang asongan mereka semua menjadi pribadi yang lebih rajin menjalankan sholat, amal, dan syariah lainnya, dimensi intelektual ekperimental para pedagang asongan mengalami pengalaman spritualitas mereka menjadi yakin bahwa Allah tidak pernah

meninggalkannya, dimensi konsekwensi para pedagang asongan menjadi pribadi yang lebih menitik beratkan agama sebagai pandangan moralitas kehidupan.

B. SARAN

1. Kepada pihak TBM Sakila Kerti harus menggaet para pedagang asongan yang lainnya, sebab yang rutin mengikuti bimbingan keagamaan TBM Sakila Kerti terbilang masih sedikit tidak mencapai setengah jumlah pedagang asongan di terminal kota tegal,
2. Kepada pemerintah Kota Tegal untuk lebih memperhatikan lembaga Pendidikan seperti TBM Sakila Kerti, agar lebih berkembang lagi dalam mengentaskan buta aksara latin dan juga baca alquran untuk masyarakat bawah dan para pedagang asongan dilingkungan terminal bus kota Tegal. Pendidikan tidaklah terkurung pada bangku sekolah saja namun jauh lebih universal, sehingga untuk mewujudkan itu semua perlu Kerjasama yang solid. Terutama dari pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. 2020. *Religiusitas Refleksi, dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Depublish.
- Ainur, Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Arifin, dkk. 1995. "Materi Pokok Bimbingan dan Konseling". Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Arifin. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Terayun
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku
- Bungin, Burhan. 2001. "Metodologi Penelitian Sosial". Surabaya: Airlangga
- Dister NS. 1992 *Pengalaman Motivasi dan Beragama*. Jakarta: Leepmas
- Fahrurrazi, & Damayanti, R. 2021. "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa" *Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol.1 No.2*.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/agc/article/view/8098/3450>
- Gunawan, Imam. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik". Jakarta: Bumi Aksara
- Hady, Asian. 1986. "Pengantar Filsafat Agama". Jakarta: Rajawali Press
- Harian Sejahtera, *Pedagang Asongan Masa Kolonial Belanda*, artikel online dalam wibesite
<http://www.hariansejarah.id/2017/01/pedagang-asongan-masa-kolonial-belanda.html>.diakses 27 oktober 2022 Jam 20.20 Wib,
<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/77/jtptiain-gdl-afniernawa-3807-1-https://regional.kompas.com/read/2018/09/27/12420671/kisah-taman-baca-sakila-kerti-tempuh-bahaya-agar-preman-terminal-berubah-1?page=all> Diakses pada pukul 22.00
<https://www.tagar.id/sakila-kerti-sekolah-di-hiruk-pikuk-terminal-tegal> Diakses pada pukul 22.10
- Iin Tri R, Tingkat Religiusitas antara Mahasiswa yang berlatarbelakang Umum dengan Sekolah
- Ishom, Baried. 1986. "Islam , Etika dan Kesehatan". Jakarta: Rajawali
- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Jaudah, Muhammad Awwad. 1999. "Mendidik Anak Secara Islami". Jakarta: Gema Insani Press

- Lexxy J. Moleong. 1999. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Hlm 103
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud,
- Mu'awanah Elfi. 2018. Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi
- Mubarak, Ahmad. 2004. Konseling Agama Teori dan Kasus. Jakarta: PT. Bina Rena
- Musnamar, Thohari. 1985. Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. Jakarta: Cendikia Sarana Informatika.
- Mustafa, Ali Achan. 1996. Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang kaki lima. Malang: Trans Publishing,
- Nasution, Harun. 1974. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya
- Nata, Abbudin. 2011. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Nurhadi, *Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam (At-Tamwil : Kajian Ekonomi*
Pariwara
Pustaka Pelajar.
- Samsul Munir, Amin. 2010. "Bimbingan dan Konseling Islami". Jakarta: AMZAH
- Sevilla, G Consuelo. 1993. "Pengantar Metode Penelitian". Jakarta: UI Press
- Shalahudin, Anas. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Singgih D, Gunarsa. 1987. Psikologi untuk Membimbing. Jakarta: Gunung Mulia
- Sudaryono, dkk. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Kencana
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, W., S., Wangsanata., & Murthado, A. 2020. Profesionalisme Pembimbingan Spiritual Islam" *Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol.1 No.2.*
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/agc/article/view/5919/3034>

- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Thousless,R.H, *Pengantar Psikologi Agama*, hal.34
- Thousless,R.H. 1992. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press
- W. S. Winkel. 2005."Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidika". Jakarta: Gramedia (Edisi Revisi)
- Wahyudin, et al. 2018. Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship (Studi Pada Universitas Jendral Soedirman Purwokerto). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*
- Yulianti Dwi Astuti, Hubungan antara Religiusitas dengan Gaya Penjelas Mahasiswa,*Psikologika* , Nomor 8 Tahun IV 1999,hal.46
- Zakiah Daradjat, Zakiah. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung,

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4. Wawancara dengan narasumber



Gambar 5. Wawancara dengan narasumber



Gambar 6. Wawancara dengan Pak Yuqson pendiri TBM Sakila Kerti





